



**PENGGUNAAN MEDIA *LIQUID CRYSTAL DISPLAY*  
(LCD) PROYEKTOR DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
MTS MUHAMMADIYAH LUBUK JAMBI**

**TESIS**

*Diajukan kepada Program Pasca Sarjana Universitas  
Muhammadiyah Sumatera Barat guna melengkapi syarat  
dalam mendapatkan Gelar Magister Pendidikan  
(M.Pd)*

**Oleh**

**Indri Antoni  
NIM : 20010069**

**Pembimbing  
Dr. Ahmad Lahmi, MA (Pembimbing I)  
Dr. Mursal, M.Ag (Pembimbing II)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
1444 H / 2022 M**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indri Antoni

NIM : 20010069

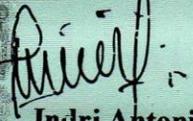
Tempat Tanggal Lahir : Rantau Sialang, 22 Februari 1989

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam Tesis saya yang berjudul *“Penggunaan Media Liquid Crystal Display (LCD) Proyektor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi”* benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

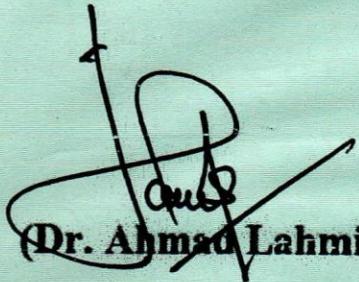
Padang, 23 Juli 2022

Saya yang menyatakan

  
  
**Indri Antoni**  
**Nim. 20010069**

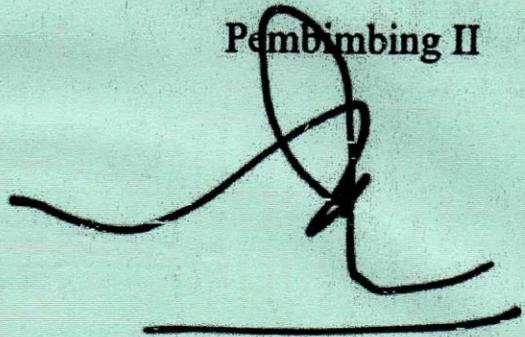
**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

**Pembimbing I**

  
**(Dr. Ahmad Lahmi, MA)**

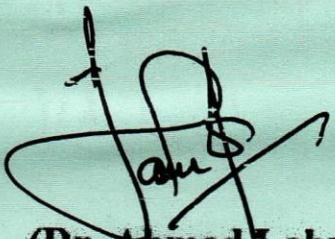
**Padang, 23 Juli 2022**

**Pembimbing II**

  
**(Dr. Mursal, MA)**

**Padang, 23 Juli 2022**

**Mengetahui,  
Ketua Prodi**

  
**(Dr. Ahmad Lahmi, MA)**

**Padang, 23 Juli 2022**

**Nama : Indri Antoni**

**NIM : 20010069**

**Judul Tesis : Efektivitas Penggunaan Media *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: (PAI) MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi**

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah melaksanakan ujian tesis pada :

Hari/ Tanggal : Selasa/16 Agustus 2022  
Pukul : 09.00-11.00 WIB  
Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana

Terhadap mahasiswa

Nama : **Indri Antoni**  
NIM : 20010069  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penggunaan Media Liquid Crystal Display (LCD) Proyektor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi

Sesuai dengan hasil rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan lulus/tidak lulus dengan nilai 80,00 (Angka) atau A- (huruf)

Pembimbing I/Ketua



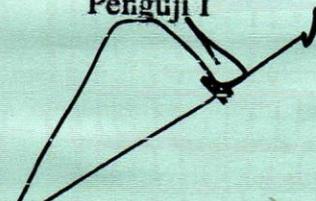
**Dr. Ahmad Lahmi, MA**

Pembimbing II/Sekretaris



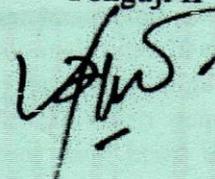
**Dr. Mursal, M.Ag**

Penguji I



**Dr. Mahyudin Ritonga, MA**

Penguji II



**Dr. Sri Wahyuni, M. Pd. I**

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana



**Dr. Mahyudin Ritonga, MA**

## ABSTRAK

Indri Antoni, NIM 20010069. Judul Tesis **Penggunaan Media *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2022.

Tujuan Penelitian yang penulis lakukan ini adalah: 1). Untuk mengetahui peran media dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi. 2). Untuk mengetahui respon Peserta Didik MTs Kecamatan Kuantan Mudik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Media Liquid Crystal Display LCD Proyektor. 3). Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Kendala Penggunaan Media Liquid Crystal Display (LCD) Proyektor dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. selanjutnya penulis menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk teknik keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Peran Media dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi adalah Media sangat berperan sekali dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi, apalagi penggunaannya saat proses pembelajaran sedang berlangsung dikelas. Karena kalau kita lihat dari manfaat penggunaan media itu sendiri adalah dapat memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik, materi tidak monoton, dan dapat menciptakan suasana baru yang menyenangkan. Dan tak kalah pentingnya, dengan menggunakan media pembelajaran ini, akan dapat merangsang peserta didik untuk bisa lebih mudah memahami materi pelajaran dikelas. *Kedua*, Respon Peserta Didik MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Media *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor adalah sangat antusias sekali. Bahkan ketika kita melihat langsung ke kelas mendengar langsung dari peserta didik, bahwa belajar dengan media pembelajaran sangat menyenangkan. *Ketiga*, adapun yang menjadi Faktor Pendukungnya adalah anak-anak tidak bosan Kalau kita hanya menampilkan itu-itu saja, tentu siswa kita dikelas juga akan bosan. Intinya ada pada kreatifitas penggunaannya. Dan tak kalah pentingnya yang menjadi faktor pendukung juga adalah kemauan yang keras dari siswa itu sendiri untuk belajar dan ditambah dengan alokasi waktu yang mendukung serta aliran listrik yang tersedia. Kemudian yang menjadi penghambatnya adalah kurangnya pengetahuan guru dalam menggunakan media ini, juga apabila listrik mati, maka media ini tidak bisa digunakan lagi. Dan kadang-kadang waktu yang sangat singkat dalam menyampaikan materi dikelas. Baru selesai memasang media ini, sebentar saja waktu pembelajaran sudah habis.

Kata Kunci: **Media Liquid Crystal Display (LCD) Proyektor, Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)**

## ABSTRACT

Indri Antoni, NIM 20010069. Title of Thesis The Effectiveness of Using Projector Liquid Crystal Display (LCD) Media in Improving Learning Outcomes of Islamic Religious Education (PAI) MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi, Department of Postgraduate Islamic Education, Muhammadiyah University, West Sumatra, 2022.

The research objectives that the author did are: 1). To find out the role of media in improving student learning outcomes at MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi. 2). To find out the response of MTs Students in Kuantan Mudik District in Islamic Religious Education Learning by using Liquid Crystal Display LCD Projector Media. 3). To find out the Supporting Factors and Constraints of Using Projector Liquid Crystal Display (LCD) Media in Islamic Religious Education Learning at MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi.

This study uses a qualitative descriptive approach, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique uses an interactive analysis model consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Next, the author uses source triangulation and techniques for data validity techniques.

The results showed that: First, the role of the media in improving student learning outcomes at MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi is that the media plays a very important role in improving student learning outcomes at MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi, especially when the learning process is taking place in class. Because if we look at the benefits of using the media itself, it can provide new knowledge to students, the material is not monotonous, and can create a new, fun atmosphere. And no less important, by using this learning media, it will be able to stimulate students to be able to more easily understand the subject matter in class. Second, the response of MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi Students in Islamic Religious Education Learning by using Projector Liquid Crystal Display (LCD) Media was very enthusiastic. Even when we look directly into the classroom, we hear directly from students, that learning with learning media is very fun. Third, the supporting factor is that the children are not bored. If we only show that, our students in class will also be bored. The point lies in the creativity of its users. And no less important, the supporting factor is also the strong will of the students themselves to learn and coupled with a supportive time allocation and available electricity. Then the obstacle is the teacher's lack of knowledge in using this media, also if the electricity goes out, then this media cannot be used anymore. And sometimes the time is very short in delivering the material in class. Just finished installing this media, soon the learning time was up.

Keywords: **Liquid Crystal Display (LCD) Media Projectors, Learning Outcomes of Islamic Religious Education (PAI)**

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa ta'ala*, atas berkat rahmat-Nya penulis diberikan kemudahan dan petunjuk dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Shalawat dan salam semoga selalu tersampaikan kepada sebaik-baik contoh manusia, Muhammad *Shallallahu 'alaihi wasallam* beserta keluarganya, sahabatnya dan umatnya yang berpegang teguh diatas sunnah yang beliau tinggalkan.

Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam yang diajukan kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Selama penyusunan tesis ini, penulis tentu banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun material. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak, khususnya kepada:

1. Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Dr. Mahyudin Ritonga, MA selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang selalu memberikan motivasi-motivasi hebat sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. Ahmad Lahmi, MA selaku Ketua Prodi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang selalu memberikan support kepada penulis agar mampu menyelesaikan studi di kampus ini.
4. Kepala Tata Usaha (Ka. TU) Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
5. Dr. Ahmad Lahmi, MA dan Dr. Mursal, MA selaku Dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan waktu dan arahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu para dosen beserta staf karyawan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pelayanan yang luar biasa kepada penulis.

7. Bapak Syaparin, S.Ag selaku Pimpinan MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah.
8. Teristimewa kepada keluargaku tercinta Ayahanda, Ibunda, Istriku Tercinta Resti Mairia beserta anak ku Tersayang Khanzany Alula Shanum yang tidak pernah berhenti lisannya mendoakan selama menjalani proses dalam meraih cita-cita.
9. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan support agar dapat bersama-sama dalam menyelesaikan studi Pascasarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
10. Semua pihak yang telah berkontribusi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu namanya hingga penulis telah menyelesaikan tesis ini.

Penulis berharap semoga tesis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca pada umumnya dan terutama bagi para pendidik (asatidz) saat ini dan dimasa yang akan datang. Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* membalas seluruh kebaikan kepada orang-orang yang telah berjasa dalam pembuatan tesis yang penulis buat ini.

Semoga berbagai bantuan yang diberikan menjadi amal sholeh di sisi Allah SWT dan akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat.

*Wabillahitaufiq Walhidayah Wassalaamu'alaikum Wr. Wb*

Padang, 23 Juli 2022

Penulis,

**Indri Antoni**

## TRASLITERASI

### PEDOMAN TRANSILTERASI ARAB-LATIN

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es(dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De(dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te(dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet(dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	H	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoflong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Contoh:

Kataba	كَتَبَ
Fa'ala	فَعَلَ
Zukira	ذُكِرَ

### b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اِيْ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh:

Kaifa	كَيْفَ
Haula	هَوْلَ

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>thah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i> ( <i>alif maksurah</i> )	$\bar{A}$	dan garis di atas
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{I}$	dan garis di atas
اُ	<i>Dhammah</i> dan <i>waw</i>	$\bar{U}$	dan garis di atas

Garis datar diatas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â*, *î*, *û*. Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh:

<i>Qâla</i>	قَالَ
<i>Ramâ</i>	رَمَى
<i>Qîla</i>	قِيلَ
<i>Yaqûlu</i>	يَقُولُ

d. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu:

1. *ta marbûtah* hidup

*ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t).

2. *ta marbûtah* mati

*ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtahi* tu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

Raudah al-aṭfâl	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madânah al munawwarah	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
Talhah	طَلْحَةَ

e. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

Rabbanâ	رَبَّنَا
Nazzala	نَزَّلَ
al-birr	الْبِرِّ
al-ḥajj	الْحَجِّ
Nu'ima	نُعْمَ

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل (alif lam ma'arifah) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ل/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu	الرجل
as-sayyidatu	السيدة
asy-syamsu	الشمس
al-qalamu	القلم
al-badî'u	البديع

al-jalālu	الجلال
-----------	--------

g. *Hamzah*

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan postrof. Namun, hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Apabila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

ta'khuzūna	تَأْخُذُونَ
an-nau'	النَّوْءُ
syai'un	شَيْءٌ
Inna	إِنَّ
Umirtu	أُمِرْتُ
Akala	أَكَلَ

## h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

wa innalāha lahua khairar rāziqîn	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
wa innalāha lahua khairur rāziqîn	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
fa aufû al-kaila wa al-mîzāna	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

fa aufûl-kaila wal-mîzâna	فأوفوا الكيل والميزان
Ibrâhimal-Khalîl	إبراهيم الخليل
Ibrâhimul-Khalîl	إبراهيم الخليل
bismillâhi majrehâ wa mursahâ	بسم الله مجرّها ومرسها
walillâhi ‘alan-nâsi hijju al-baiti	ولله على الناس حج البيت
walillâhi ‘alan-nâsi hijjul-baiti	ولله على الناس حج البيت
man istata’a ilaihi sabîlâ	من استطاع إليه سبيلا
manistata’a ilaihi sabîlâ	من استطاع إليه سبيلا

#### i. Huruf capital

Meskipun dalam system tulisan Arab tidak dikenal huruf capital, tetapi dalam transliterasi ini, tulisan tersebut juga digunakan. Penggunaan huruf kapital sama seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

wa mâMuhammadun illa rasûl  
inna awwala bitin wudi’a linnasi lallazî bi bakkata mubarakan  
syahru Ramadan al-lazî unzila fîhi al-Qur’ânu  
syahru Ramadanal-lazî unzila fihil-Qur’ânu  
wa laqad ra’âhu bil ufuq al-mubîn  
wa laqad ra’âhu bil ufuqil-mubîn  
alhamdu lillâhi rabbil ‘âlamîn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam

tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

Nasrun minallāhi wa fathun qarîb

Lillāhi al-amru jamî'an

Lillāhi-amru jamî'an

Wallāhu bikulli syai'in 'alîm

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Halaman Judul.....	
Pernyataan Keaslian.....	i
Persetujuan Komisi Pembimbing.....	ii
Abstrak.....	iii
Abstract.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Pedoman Transliterasi Arab-Latin.....	vi
Daftar Isi.....	xii
Daftar Lampiran.....	ix
 <b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
 <b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Konseptual.....	8
1. Pengertian Efektivitas.....	8
2. Pengertian media pembelajaran.....	12
3. Jenis-jenis media pembelajaran.....	18
4. Dasar pemikiran penggunaan media.....	19
5. Landasan penggunaan media.....	20
6. Pengertian Hasil belajar.....	31
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	39
 <b>BAB III    METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
B. Jenis dan Pendekatan.....	41
C. Data dan Sumber Data Penelitian.....	41
D. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data.....	42
E. Prosedur Analisa Data.....	43
F. Uji Keabsahan Data.....	46

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian.....	49
B. Temuan Penelitian.....	56
C. Pembahasan.....	61

**BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

A. Kesimpulan.....	71
B. Rekomendasi.....	72

<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>73</b>
--------------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>
----------------------	-----------

Lampiran 1      Pedoman Observasi

Lampiran 2      Pedoman Wawancara

Lampiran 3      Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4      Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5      Dokumen Pendukung (Foto, dan Dokumen Lainnya)

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan guru adalah salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran. Guru dan peserta didik berada dalam satu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam proses edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru mengajar dan mendidik dan peserta didik yang belajar dan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas. Oleh karena itu walaupun mereka berlainan fisik dan mental, tetapi mereka seiring dan setujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan.

Produk kerja guru menjadi simbol kemajuan peradaban. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu tau norma etik tertentu.<sup>1</sup>

Secara formal, untuk memenuhi kriteria profesional, guru harus menjalani profesionalisasi atau proses menuju derajat profesional yang sesungguhnya secara terus menerus, termasuk kompetensi mengelola kelas.<sup>2</sup>

Guru pemula adalah guru yang baru mengajar, dan guru pemula biasanya melihat kelas sebagai fenomena kehidupan baru, bahkan sebagian masih gamang. Kecuali kalau guru pemula itu benar-benar berbakat dan menguasai substansi pembelajaran, dipastikan pada tahap awal dia perlu menyesuaikan diri, mungkin memerlukan waktu yang cukup lama.<sup>3</sup>

Efektivitas merupakan tingkat pencapain hasil dalam usaha meraih tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.

---

<sup>1</sup> Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah & Manajemen Kelas*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hal 63

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal 65

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal 132

Efektivitas dengan ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran/tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah dicapai, juga mendefinisikan efektivitas sebagai usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan rencana baik dalam penggunaan data ataupun sarana secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.<sup>4</sup>

Mulyasa menyatakan hal yang sejalan dimana efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.<sup>5</sup>

Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang ingin dicapai. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan secara garis besar bahwa efektivitas merupakan tingkat kesesuaian antara hasil dengan tujuan yang ditetapkan.

Untuk peningkatan pembelajaran ada tiga isu krusial dari keahlian yang diperlukan oleh guru pemula yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang cara mengelola kelas. Pengetahuan dimaksud tidak sekadar tahu tentang apa ( *know what* ) mengenai manajemen kelas, tetapi yang lebih utama adalah tahu bagaimana ( *know how* ) mengenai manajemen kelas dalam makna *Classroom management in action*.
2. Pengetahuan di bidang mata pelajaran atau penguasaan bahan ajar. Pengetahuan yang dimaksudkan di sini tidak hanya berkaitan dengan *subject matter*, tetapi juga pengetahuan dan penguasaan bidang metodologi pembelajaran, seperti strategi pembelajaran, evaluasi pendidikan, pengembangan media pembelajaran dan inovasi kurikulum, dasar-dasar kependidikan, etika profesi keguruan dan lain-lain.
3. Pembelajaran tentang latar belakang sosiologikal dari peserta didik yang di didik atau diajarnya.<sup>6</sup>

Proses belajar mengajar merupakan suatu system yang komponennya saling berinteraksi sebagai satu kesatuan. Komponen pembelajaran itu antara lain :

---

<sup>4</sup> Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam penelitian*, Edisi Revisi, Jakarta Barat : 2016. Hal. 31

<sup>5</sup> Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah*, PT Remaja Rosda karya, Jakarta : 2010. Hal. 42

<sup>6</sup> *Ibid*

peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media, sarana dan prasarana, evaluasi dan lingkungan pembelajaran.<sup>7</sup>

Dalam proses pembelajaran guru membutuhkan media agar apa yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh peserta didik. Dengan kata lain media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar.<sup>8</sup>

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Dan Kami turunkan Ad-Dzikir (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.”<sup>9</sup>

Manfaat ataupun kegunaan dari media pembelajaran sangatlah berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut manfaat media pembelajaran, sebagaimana disebutkan oleh Arif S, Sadiman memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata tertulis atau lisan). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra seperti:<sup>10</sup>

Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model. Objek yang terlalu kecil, bisa dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal. Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.

Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif peserta didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk: Menimbulkan gairah atau semangat belajar. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan. Memungkinkan peserta didik, belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan

<sup>7</sup> Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran : Teori Permasalahan dan Praktek*, (Malang : UMM Press, 2005 ), hal 143

<sup>8</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta : Rajawali Press, 2013 ), hal 4

<sup>9</sup> Al-Qur'an Surah An-ahl ayat 44

<sup>10</sup> Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 107

minatnya. Memudahkan untuk menggali informasi yang dibutuhkan.

Selain manfaat media yang telah disebutkan diatas, berikut dampak positif dari penggunaan media sebagai sarana pembelajaran adalah Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku, Pembelajaran bisa lebih menarik, Pembelajaran lebih menjadi interaktif, Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana diintegrasikan dengan baik, Sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan, Peran guru berubah menjadi ke arah yang lebih positif.

Salah satu media yang dianggap paling efektif dalam menyampaikan pesan dalam keterampilan menulis media *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor. Karena materi pembelajaran akan ditampilkan dengan tampilan power point akan lebih memikat dan menarik perhatian dan simpati peserta didik. Jadi pesan pembelajaran yang disampaikan guru akan dapat diterima oleh peserta didik dengan mudah. Dan juga materi akan lebih mudah diingat dan lebih mendalam kesannya karena materi tersaji secara visual.

Media *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor adalah sebuah alat proyeksi yang mampu menampilkan unsur-unsur media seperti gambar, teks, video, animasi, video baik secara terpisah maupun gabungan diantara unsur-unsur media tersebut dan dapat dikoneksikan dengan perangkat elektronika lainnya yang digunakan guru untuk media presentasi yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat menolong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Tujuan penggunaan *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor sebagai media pembelajaran guna memberikan memotivasi peserta didik, merangsang peserta didik mengingat apa yang sudah dipelajari dan memberikan rangsangan pelajaran baru serta mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran Sehingga dapat mempertinggi tingkat prestasi belajar. Untuk menggunakan atau mengoperasikan proyektor ini membutuhkan dan menggunakan bantuan komputer. Program informasi didesain melalui program komputer dengan program power point (*slide*).<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2011). hal 130.

Beberapa hal yang perlu disiapkan guru dalam pembelajaran menggunakan *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor antara lain Guru sebaiknya sudah dapat mengoperasikan *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor dan komputer, Cantumkan point-point penting saja dalam power point, Gunakan warna-warna yang menarik, Gunakan animasi secukupnya agar tidak mengganggu, Hindari suara dari animasi karena dapat mengganggu pembicaraan guru, Gunakan foto-foto secukupnya, Bila memungkinkan gunakan film pendek, Segera *diminimize*-kan apabila power point tidak sedang digunakan, Prinsip satu slide satu menit, Jangan terlalu banyak slide dalam setiap sesi, maksimal 20 slide.<sup>12</sup>

Dengan menggunakan *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor, waktu yang digunakan untuk mengajar tidak terbuang sia-sia hanya untuk menulis di papan tulis, dan membuat catatan. Selain itu kualitas visual akan lebih nyaman dengan materi yang dapat terlihat dengan jelas di banding dengan menulis di papan tulis. Hal inilah yang dapat membuat waktu belajar menjadi efektif, dan suasana belajar mejadi efisien.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa ketika dalam proses belajar mengajar, guru harus bisa menggunakan media atau dengan baik agar anak didik lebih semangat di dalam belajar. Dengan demikian, guru sebagai puncak atau ujung tombak untuk suksesnya suatu pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, ditemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada guru yang tidak menggunakan Media pembelajaran dalam memberikan materi dikelas, sehingga tujuan pembelajaran tidak dicapai secara optimal.
2. Guru masih kurang memahami dalam menggunakan media pembelajaran *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor.
3. Guru belum bisa menggunakan media *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor secara maksimal.

---

<sup>12</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008). hal 145

4. Guru masih kurang pengetahuan dalam menggunakan *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor.<sup>13</sup>

Dari gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Penggunaan Media *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Mengingat banyaknya permasalahan-permasalahan yang mengitari kajian ini seperti yang telah dipaparkan di atas, maka diperlukan adanya fokus penelitian. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan ini tidak mengambang dan dapat mengenai sasaran, maka penulis menitik beratkan pada Penggunaan Media *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang dan persoalan-persoalan yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis merumuskan pada :

1. Bagaimanakah peran media dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi?
2. Bagaimanakah respon peserta didik MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Media *Liquid Crystal Display* LCD Proyektor ?
3. Apakah Faktor Pendukung dan Kendala Penggunaan Media *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran media dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi
2. Untuk mengetahui respon Peserta Didik MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Media *Liquid Crystal Display* LCD Proyektor
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Kendala Penggunaan Media *Liquid*

---

<sup>13</sup> Wawancara Penulis dengan Ibu Nurhasnah, S.A.g , Senin 03 Februari 2022

Crystal Display (LCD) Proyektor dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk mengembangkan wawasan bagi semua pihak yang memiliki seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi
- b. Sebagai sumbangan wacana baru terhadap perkembangan keilmuan, dalam bidang Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi
- c. Dapat memberikan kontribusi pemikiran konstruktif terhadap Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam Di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi

#### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, Penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi bagi guru Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi.
- b. Bagi Madrasah, menambah wawasan untuk mengembangkan kualitas guru Pendidikan agama Islam di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi.
- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang sedang meneliti pada kajian yang relevan untuk dijadikan acuan dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Konseptual

#### 1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “*efektiven*” yang berarti ada pengaruhnya, akibatnya, kesannya, manjur, mujarab, mempan. Menurut Emerson efektivitas yaitu “*effectiveness is a measuring in term of attaining prescribed goals or objectives*”. Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>14</sup>

Pakar komunikasi mengukur efektivitas penggunaan atau kemampuan media dengan melakukan perbandingan antar media melalui khalayak atau sasaran sesuai pesan atau teknik penyampaian.<sup>15</sup>

Dari Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan pengaruh dari suatu kegiatan yang disampaikan oleh suatu media baik perorangan, media cetak, televisi, tatap muka dan sebagainya. Kata efektifitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan dapat dicapai dari suatu cara ataupun usaha tertentu dengan tujuan yang ingin dicapai.

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif, menurut kamus besar Bahasa Indonesia efektif adalah ada efeknya, manjur atau mujarab, dapat membawa hasil, berhasil guna dan mulai berlaku. Sementara itu efektivitas memiliki pengertian keefektifan adalah keadaan berpengaruh, kemandirian, keberhasilan dan hal mulai berlaku.<sup>16</sup>

Beberapa pakar mengemukakan pengertian tentang efektivitas, diantaranya seperti yang dijelaskan sebagai berikut: Menurut James L. Gibson Efektivitas adalah pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Sunarjo dkk, *Himpunan Istilah Komunikasi*, ( Yogyakarta : Liberty Yogyakarta), hal 73

<sup>15</sup> Wiling Barus, *Sedia Jurnalistik*, ( Jakarta : Gelora Aksara, 2010), hal 18

<sup>16</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta Timur : Balai Pustaka, 2010), hal. 50

<sup>17</sup> Harbani Pasolong, *Metode Penelitian Administrasi Publik*, (Jakarta : Rosdakarya, 2010), hal. 17

Efektivitas adalah suatu pengukuran terhadap penyelesaian suatu pekerjaan tertentu dalam suatu organisasi.<sup>18</sup>

Menurut Keenan mengatakan bahwa suatu organisasi dapat dikatakan efektif kalau tujuan organisasi atau nilai-nilai sebagaimana ditetapkan dalam visi tercapai.<sup>19</sup>

Tercapainya suatu sasaran yang telah ditentukan pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber data tertentu yang dialokasikan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan organisasi tertentu.<sup>20</sup>

Ukuran efektivitas organisasi, sebagai berikut :

1. Produksi adalah merupakan kemampuan organisasi untuk memproduksi jumlah dan mutu output sesuai dengan permintaan lingkungan
2. Efisiensi adalah merupakan perbandingan (ratio) antara output dengan input
3. Kepuasan adalah merupakan ukuran untuk menunjukkan tingkat dimana organisasi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
4. Keadaptasian adalah tingkat dimana organisasi dapat dan benar-benar tanggap terhadap perubahan internal dan eksternal
5. Pengembangan adalah merupakan mengukur kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menghadapi tuntutan masyarakat.<sup>21</sup>

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa efektivitas sejauh mana suatu organisasi dapat melakukan tingkat keefektif dalam mencapai tujuan secara optimal dalam mengukur kemampuan efisiensi.

Menurut pendapat Ricard M. Streers mengatakan beberapa ukuran dari efektivitas, yaitu:

1. Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan oleh organisasi.
2. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan.
3. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik.

---

<sup>18</sup> Wahyudi Kumorotomo, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta : Gadjah Mada University Press, 2008), hal. 64

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 65

<sup>20</sup> Sondang P Siagian, *Kiat meningkatkan produktivitas Kerja*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hal. 34

<sup>21</sup> Gibson, *Organisasi Jilid 2*, (Jakarta Timur : Perpustakaan Kementerian Perindustrian, 2004), hal. 56

4. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut.
5. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi.
6. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi.
7. Stabilitas adalah pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu.
8. Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu.
9. Semangat kerja yaitu adanya perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki.
10. Motivasi adalah adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan.
11. Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama lain, artinya bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan mengkoordinasikan.
12. Keluwesan adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya yang tujuan untuk mencegah keterbekuan terhadap rangsangan lingkungan.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli dapat diketahui bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasarannya atau dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah merupakan tingkat ketercapaian tujuan dari aktivasi-aktivasi yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Efisien tetapi tidak efektif berarti dalam memanfaatkan sumber daya (input) baik, tetapi tidak mencapai sasaran. Sebaliknya, efektif tidak efisien berarti dalam mencapai sasaran menggunakan sumber daya yang berlebihan atau lazim dikata ekonomi biaya tinggi. Tetapi yang paling parah adalah

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 65

efesien dan tidak efektif, artinya ada pemborosan sumber daya atau penghambur-hambur sumber daya tanpa mencapai sasaran.

Efektif lebih mengarah kepada pencapaian sasaran. Efisiensi dalam menggunakan masukan akan menghasilkan produktivitas yang tinggi, yang merupakan tujuan dari setiap organisasi apapun bidang kegiatannya.

Hal yang paling rawan adalah apabila efisiensi selalu diartikan sebagai suatu penghematan, karena bisa mengganggu operasi, sehingga pada gilirannya akan mempengaruhi hasil akhir, karena sasarannya tidak tercapai dan produktivitasnya juga setinggi yang diharapkan. Efektivitas adalah suatu kontinum yang merentang dari efektif, kurang efektif, sedang-sedang, sangat kurang, sampai tidak efektif. Efektif sejauh mana tujuan (organisasi) dapat dicapai untuk kena sasaran yang ingin dicapai dalam suatu organisasi. Efektivitas adalah mengerjakan sesuatu yang benar.<sup>23</sup>

Sesuatu organisasi barangkali bisa efisien tetapi tidak efektif dalam pendekatan pencapaian tujuan organisasi. Semakin dekat organisasi ketujuannya, maka semakin efektif organisasi tersebut.<sup>24</sup>

Ada tujuh variabel yang mempengaruhi organisasi terhadap Efektivitas yaitu:

1. Struktur
2. Teknologi yaitu perbuatan, pengetahuan, teknis dan peralatan fisik yang digunakan untuk mengubah input menjadi output, barang atau jasa
3. Lingkungan eksternal
4. Lingkungan internal
5. Keterkaitan karyawan pada organisasi
6. Prestasi karyawan
7. Kebijakan manajemen.

Adapun Prinsip efektifitas dalam dunia pendidikan berkenaan dengan sejauh mana apa yang direncanakan atau diinginkan dapat dilaksanakan atau dicapai. Hal ini terkait dengan efektifitas mengajar guru dan efektifitas belajar murid.

---

<sup>23</sup> Mohammad Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi*, (Jakarta, SH, 2010), hal. 54

<sup>24</sup> *Ibid*

Efektifitas mengajar guru dapat dicapai dengan menguasai keahlian dan keterampilan dalam mengelola dan melaksanakan proses belajar-mengajar yang dapat ditingkatkan dengan kegiatan pembinaan baik melalui penataran maupun penyediaan buku-buku.

Efektifitas belajar murid terkait dengan sejauh mana tujuan pelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan belajar-mengajar. Hal ini sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menyediakan suasana pembelajaran yang kondusif, yang dapat dicapai dengan menyesuaikan bahan pengajaran dengan minat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik serta lingkungan, dan adanya dukungan sarana prasarana yang memadai serta metode yang tepat.

Adapun efektivitas penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Memotivasi siswa dalam belajar
2. Kualitas media pembelajaran bagus
3. Isi relevan dengan yang diajarkan
4. Pengalaman siswa lebih konkrit
5. Kualitas pembelajaran baik
6. Pengajian isi pembelajaran mudah dipahami
7. Perhatian siswa lebih besar terhadap materi yang diajarkan
8. Jenis media pembelajaran
9. Fungsi media pembelajaran
10. Fasilitas penunjang media pembelajaran
11. Nilai
12. Prestasi belajar.<sup>25</sup>

## **2. Pengertian Media Pembelajaran**

Pengertian media pembelajaran secara umum adalah alat atau sarana atau perantara yang digunakan dalam proses interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa untuk mendorong terjadinya proses belajar mengajar dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta memantapkan apa yang dipelajari dan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

---

<sup>25</sup> Tesis Yeni Wahyu Dwi Aryani, *Efektivitas Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas VIII SMP N 3 Semarang*, hal 38

berkualitas.

Berdasar Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam jaringan (KBBI daring) kata media diartikan alat; perantara; penghubung; atau yang terletak antara dua pihak. Kata media sendiri berasal dari bahasa latin dari kata medium, yang secara harfiah memiliki arti “perantara” atau pengantar. Sedangkan menurut Education Association, media merupakan benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat memengaruhi efektivitas program instruksional.

Media dalam bahasa Arab adalah wasā'il merupakan jamak dari kata wasīlah yang berarti perantara atau pengantar. Kata perantara itu sendiri berarti berada di antara dua sisi atau yang mengantarai kedua sisi tersebut. Karena posisinya yang berada di tengah, ia bisa disebut juga sebagai pengantar atau penghubung, yakni mengatarkan atau menghubungkan atau menyalurkan sesuatu dari satu sisi ke sisi lainnya.

Pendapat yang senada disampaikan Asnawir dan Basyiruddin Usman bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Sedangkan Zakiah Daradjat menyatakan bahwa media pendidikan atau pembelajaran merupakan suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa.

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/ NEA) mendefinisikan media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik literal maupun audio visual serta peralatan. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca. Dengan demikian, media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa

sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif dapat memungkinkan siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Selanjutnya, kata pembelajaran berasal dari kata “belajar”. Belajar adalah kegiatan berproses yang memiliki unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis jenjang pendidikan. Di samping itu, ada pula orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis.

Yudhi Munadi mengutip pendapat Hintzman (1978) dalam bukunya *The Psychology of Learning and Memory*, berpendapat bahwa “*Learning Is A Change In Organism Due To Experience Vetch Can Affect The Organism’s Behavior*”, suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Dengan demikian, Istilah media pembelajaran memiliki beberapa pengertian secara luas dan secara sempit. Secara luas yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengertian secara sempit adalah sarana non personal yang digunakan oleh guru yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan.

Media Pembelajaran selalu terdiri dari dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (hardware) dan unsur pesan yang dibawanya (message/ software). Hal yang termasuk perangkat media yaitu: material, equipment, hardware, dan software. Istilah material berkaitan erat dengan istilah equipment dan istilah hardware berhubungan dengan istilah software. Material (bahan media) adalah sesuatu yang dapat dipakai untuk menyimpan pesan yang akan disampaikan kepada audien dengan menggunakan alat tertentu atau wujud bendanya sendiri, seperti transparansi untuk perangkat overhead, film, filmstrip, film slide, gambar, grafik dan bahan cetak. Sementara, equipment (peralatan) ialah sesuatu yang dipakai untuk memindahkan atau menyampaikan sesuatu yang disimpan oleh material kepada audien.

Berdasar beberapa teori tentang pengertian media pembelajaran yang telah dikemukakan, terdapat beberapa persamaan yaitu bahwa media merupakan proses penyampaian pesan atau informasi secara efektif dan efisien dapat diterima dan selalu diingat oleh peserta didik. Sehingga, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana atau alat bantu yang dijadikan perantara atau perangkat komunikasi untuk menyampaikan pesan/informasi berupa ilmu pengetahuan dari pelbagai sumber ke penerima pesan atau informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berikut merupakan pembahasan mengenai apa itu pengertian media pembelajaran menurut para ahli selengkapnya.

#### **Menurut Schramm (1977)**

Definisi media pembelajaran menurut Schramm (1977) adalah sebuah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

#### **Menurut Briggs (1977)**

Media pembelajaran diartikan sebagai sebuah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide, dan sebagainya.

#### **Menurut Romiszowski (2001)**

Pengertian media pembelajaran adalah media yang efektif untuk melaksanakan proses pengajaran yang direncanakan dengan baik.

#### **Menurut Azhar (2011)**

Pengertian media pembelajaran menurut Azhar (2011) adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

#### **Menurut Arief Sadiman (2008)**

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan.

#### **Menurut Sutjiono (2005)**

Menurut Sutjiono, suatu media belajar itu sangat diperlukan oleh guru agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

**Menurut Rayanda Asyar (2012)**

Arti media pembelajaran menurut Rayanda Asyar dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

**Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (2010)**

Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran.

**Menurut Munadi (2008)**

Pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan dan menyampaikan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melaksanakan proses belajar secara efektif dan efisien.

**Menurut AECT**

Definisi media pembelajaran menurut *Association for Educational Communication and technology* (AECT) adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan.

**Menurut Gagne**

Media pembelajaran diartikan sebagai sebuah jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar.

**Menurut Heinich, Molenida dan Russel (1993)**

Media pembelajaran diartikan sebagai sebuah penerapan ilmiah tentang suatu proses belajar pada manusia dalam tugas praktis belajar mengajar.

**Menurut Ali (1992)**

Arti media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat memberikan rangsangan untuk belajar.

**Menurut Miaso (2004)**

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat memberikan rangsangan terhadap pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

**Menurut Arif S. Sadirman (1984)**

Media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti film, buku dan kaset.

#### **Menurut Erlach dan Ely**

Pengertian media pembelajaran mempunyai cakupan yang sangat luas, yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dalam pembelajaran, sehingga bentuknya bisa berupa perangkat keras (*hardware*) seperti Computer, TV, Proyektor, dan perangkat lunak (*Software*) yang digunakan pada perangkat keras itu.

#### **Menurut Oemar Hamalik (1980)**

Pengertian media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

#### **Menurut Latuheru (1988)**

Media pembelajaran adalah bahan, alat atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi dan edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung dengan tepat guna dan berdaya guna. Media pembelajaran memiliki manfaat yang besar dalam memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

#### **Menurut E. De Corte**

Media pembelajaran sebagai suatu sarana Non personal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh tenaga pengajar yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan instruksional.

#### **Menurut Sri Anitah dan Noorhadi**

Arti media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap.

#### **Menurut Blattner Doris**

Media pembelajaran atau sering disebut dengan alat peraga sangat penting untuk dipakai dalam setiap pelajaran sebab siswa dapat mengingat 50% dari bahan pelajaran yang kelihatan, tapi kira-kira hanya 10% dari pelajaran yang disampaikan secara lisan.

Media pembelajaran yang biasanya digunakan untuk siswa adalah gambar, papan tulis, benda alam, bagan, papan flannel, peta dan temple.

#### **Menurut Ibrahim dan Nana Sahodiah**

Pengertian media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

#### **Menurut National Education Association (NEA)**

Media pembelajaran adalah bentuk-bentuk komunikasi baik yang tercetak maupun audio visual beserta peralatannya.

#### **Menurut Flemming**

Media yang sering diganti dengan kata mediator disamping sebagai system penyampai atau pengantar juga sebagai penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak utama dalam proses belajar mengajar siswa.

#### **Menurut Santoso S. Hamidjojo**

Media pembelajaran adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu belajar dan mengajar.

#### **Menurut Buckminster Fuller**

Media pembelajaran diartikan sebagai orang tua ketiga setelah orang tua asli dan guru sebagai orang tua kedua.

### **3. Jenis-jenis media pembelajaran dan contohnya**

Berikut merupakan beberapa macam media pembelajaran berdasarkan jenisnya beserta contohnya.

#### a. Media Visual

Media visual adalah jenis media pembelajaran yang berupa media gambar atau visual yang bisa dilihat oleh mata sebagai penglihatan. Contohnya, media visual adalah grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik dan lain sebagainya.

#### b. Media Audio

Media audio adalah jenis media pembelajaran yang berupa media suara atau audio yang bisa didengar oleh telinga sebagai indra pendengaran. Contohnya, media audio adalah radio, *tape recorder*, laboratorium bahasa dan lain sebagainya.

c. *Projected Still Media*

Media *projected still media* adalah jenis media pembelajaran yang berupa suatu media proyeksi dengan gambar diam atau tidak bergerak. Contohnya, *projected still media* adalah slide, *over head projector* (OHP), *in focus* dan lain sebagainya.

d. *Projected Motion Media*

Media *projected motion media* adalah jenis media pembelajaran yang berupa suatu media proyeksi dengan gambar bergerak atau *motion*. Contohnya, *projected motion media* adalah film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), Komputer dan lain sebagainya.

#### 4. Dasar Pemikiran Penggunaan Media Pembelajaran

Agar proses belajar mengajar berhasil dengan baik, siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Seorang guru harus berupaya untuk menampilkan rangsangan yang dapat diproses dengan pelbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Dengan demikian, siswa diharapkan akan dapat menerima dan menyerap dengan mudah pesan-pesan materi yang disajikan.

Belajar dengan menggunakan indera ganda (pandang dan dengar) akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulan dengar.

Azhar Arsyad mengutip beberapa pendapat dalam hal ini. Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% lagi dengan indera lainnya (Baugh dalam Achsin, 1968). Sementara Dale (1969) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12%.

#### 5. Landasan Penggunaan Media

Ada beberapa tinjauan tentang landasan atau dasar penggunaan media pembelajaran, antara lain; landasan filosofis, psikologis, teknologis dan

empirik.

#### 1. Landasan Filosofis

Pemanfaatan pelbagai jenis media hasil teknologi baru di dalam kelas, dapat membuat siswa memiliki banyak pilihan beragam yang lebih sesuai dengan karakteristik pribadinya. Artinya siswa diberi kebebasan untuk menentukan pilihan, baik cara maupun alat sesuai dengan kemampuannya. Dengan menggunakan media, baik berupa media hasil teknologi atau tidak, proses pembelajaran tetap dilakukan dengan pendekatan humanisme.

#### 2. Landasan Psikologis

Pada sudut pandang psikologis penggunaan, media pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek. Pertama, Belajar merupakan sebuah proses kompleks dan unik, maka dalam mengelola proses pembelajaran harus diusahakan dapat memberikan fasilitas belajar (termasuk kedalamnya media dan metode pembelajaran) harus sesuai dengan perbedaan individual siswa. Kedua, Persepsi. Dalam hal ini prersepsi untuk mengenal sesuatu melalui alat indera. Orang akan memperoleh pengertian dan pemahaman tentang dunia luar dengan jelas jika ia mengalami proses persepsi yang jelas juga. Ada beberapa faktor yang memengaruhi kejelasan persepsi seperti: panca indera, perhatian, minat, dan pengalaman, serta kejelasan obyek yang diamati.

#### 3. Landasan Teknologis

Istilah teknologi dalam pembelajaran ini artinya ialah memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Teknologi pembelajaran adalah proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi, untuk menganalisis masalah, mencar cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah dalam situasi di mana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan dan terkontrol.

#### 4. Landasan Empiris

Landasan ini menekankan pada pemilihan dan penggunaan media belajar itu berdasarkan karakteristik orang yang belajar dan medianya. Hal ini didasarkan atas pengalaman yang di mana kita mengenal para peserta

didik itu bermacam-macam. Ada yang gaya belajarnya visual dan auditif bahkan ada juga audio visual. Nah, dari gaya belajar itulah kita dapat memahami dalam pemilihan media belajar.

Dengan demikian, media pembelajaran memiliki tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian (*intentional role*), peran komunikasi (*communication role*), dan peran ingatan/ penyimpanan (*retention role*) Pada pembelajaran di Madrasah, seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Alquran. Firman Allah Swt. dalam surah al-Nahl ayat 44, yaitu: “Kami turunkan kepadamu Alquran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”. Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, surah al-Nahl ayat 44, yang artinya : “Kami turunkan kepadamu Alquran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”.

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran pendidik harus memerhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memerhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses. Firman Allah Swt. dalam surah al-Nahl ayat 125 yaitu: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.

Penafsiran tertuang dalam Tafsir Alquran Hidayatul Insan yang menyebutkan:

- a. Jalan Tuhanmu; Yang lurus; yang di dalamnya mengandung ilmu yang bermanfaat dan amal yang shaleh.
- b. Hikmah; artinya tepat sasaran, yakni dengan memposisikan sesuatu pada tempatnya. Termasuk ke dalam hikmah adalah berdakwah dengan ilmu,

berdakwah dengan mendahulukan yang terpenting, berdakwah memerhatikan keadaan mad'u (orang yang didakwahi), berbicara sesuai tingkat pemahaman dan kemampuan mereka, berdakwah dengan kata-kata yang mudah dipahami mereka, berdakwah dengan membuat permissalan, berdakwah dengan lembut dan halus. Adapula yang menafsirkan hikmah di sini dengan Alquran.

- c. Pelajaran yang baik; Yakni nasehat yang baik dan perkataan yang menyentuh. Termasuk pula memerintah dan melarang dengan targhib (dorongan) dan tarhib (menakut-nakuti).
- d. Bantahlah mereka dengan cara yang baik; Jika orang yang didakwahi menyangka bahwa yang dipegangnya adalah kebenaran atau sebagai penyeru kepada kebathilan, maka dibantah dengan cara yang baik; yakni cara yang dapat membuat orang tersebut mau mengikuti secara akal maupun dalil. Termasuk di antaranya menggunakan dalil yang diyakininya, karena hal itu lebih dapat mencapai kepada maksud, dan jangan sampai perdebatan mengarah kepada pertengkaran dan caci-maki yang dapat menghilangkan tujuan serta tidak menghasilkan faedah darinya, bahkan tujuannya adalah untuk menunjukkan manusia kepada kebenaran, bukan untuk mengalahkan atau semisalnya. Ibnu Qayyim rahimahullah berkata, “Allah ‘Azza wa Jalla menjadikan tingkatan (dalam) berdakwah sesuai tingkatan manusia; bagi orang yang menyambut, menerima dan cerdas, di mana dia tidak melawan yang hak (benar) dan menolaknya, maka didakwahi dengan cara hikmah.

Tafsir tersebut menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah positif, dan bahasa yang santun sebagai sarana penyampai pesan, dan jika dibantah pun seorang pendidik harus menjelaskannya dengan bahasa yang logis, agar peserta didik dapat menerima dengan baik.

Dengan demikian, media dalam penyampaian pesan di sini adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan. Selanjutnya secara lebih detail, media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar sebagaimana berikut:

- a. Memperkaya pengalaman belajar peserta didik;

- b. Ekonomis;
- c. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran;
- d. Membuat peserta didik lebih siap belajar;
- e. Mengikutsertakan banyak panca indera dalam proses pembelajaran;
- f. Meminimalisir perbedaan persepsi antar guru dan peserta didik;
- g. Menambah kontribusi positif peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar; dan
- h. Membantu menyelesaikan perbedaan pribadi antar peserta didik

## **6. Analisis Manfaat Media Pembelajaran**

Hadis-hadis Nabi Saw. di atas menyiratkan mengenai manfaat media pembelajaran, di antaranya yakni ketika Nabi Saw. menjelaskan ajarannya menggunakan media seperti gambar, kerikil, dan jari tangan. Dengan media tersebut, para shahabat menjadi lebih paham dengan apa yang disampaikan Nabi Saw. secara lebih luas, ada banyak manfaat yang diperoleh dari menggunakan media pembelajaran dalam mengajar, di antaranya:

- a. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa untuk menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.
- b. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga dalam memberikan materi pelajaran.
- c. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan keterangan guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lainlain.
- d. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- e. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas.
- f. Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera seperti: terlalu besar, terlalu kecil, gerak terlalu lambat, gerak terlalu cepat, peristiwa masa lalu, kompleks, dan konsep yang terlalu luas.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang

baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Selain meningkatkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi (Oemar Hamalik,76).

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera .
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka serta memungkinkan terjadinya interaksi secara langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya seperti melalui karya wisata, kunjungan ke museum atau kebun binatang.
- e. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif peserta didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna.
- f. Media pembelajaran adalah seperangkat alat (materi) yang dapat menyampaikan pesan-pesan dalam proses belajar mengajar, dari penyampai pesan (pendidik) kepada penerima pesan (peserta didik) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien

Landasan penggunaan media dalam pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan penuh bijaksana dan hikmah, agar pendidik dan peserta didik dapat menjalin komunikasi yang baik, sehingga tercipta suasana edukatif yang kondusif. Media dalam pembelajaran dan pendidikan mempunyai persamaan dan perbedaan, persamaannya dilihat pada aspek material, dan bedanya dilihat pada aspek immaterial.

Media pembelajaran dalam perspektif Alquran dan Hadis, dapat dipandang dan diklasifikasikan menjadi media audio, visual dan audio visual. Media pembelajaran bermanfaat sebagai alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara atau piranti komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa ilmu pengetahuan dari pelbagai sumber ke penerima pesan atau informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Pada bagian akhir dari tulisan ini, penulis ingin menyarankan kepada para guru, dosen dan widyaiswara agar semakin memahami betapa pentingnya penggunaan media dalam pandangan islam. Karena dengan menggunakan media yang tepat, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik pula.

### **7. Pengertian Media *Liquid Crystal Display (LCD)* Proyektor**

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسال) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Berikut beberapa pendapat yang dikemukakan tentang media: <sup>26</sup>Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/ AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.

Gagne menyatakan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sedangkan Briggs menyatakan media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*), bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatan-peralatannya.

Heinichi mengemukakan istilah media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, *Liquid Crystal Display (LCD)* proyektor termasuk dalam jenis media.

---

<sup>26</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hal 6

Dari semua pendapat yang ada, bahwasannya media itu dapat disimpulkan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media dalam pembelajaran diartikan sebagai alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dengan kata lain media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan proses belajar mengajar.<sup>27</sup>

Pengertian *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor sangatlah luas, tergantung konteks kegunaan dari *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor tersebut. Berikut pengertian dari *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor: “*Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor adalah perangkat alat bantu yang sering digunakan untuk media presentasi, karena mampu menampilkan gambar dengan ukuran besar.

LCD Proyektor (*Liquid Crystal Display*) merupakan salah satu alat optik dan elektronik. Sistem optiknya efisien yang menghasilkan cahaya amat terang tanpa mematikan (menggelapkan) lampu ruangan, sehingga dapat memproyeksikan tulisan, gambar, atau tulisan dan gambar yang dapat dipancarkan dengan baik ke layar.<sup>28</sup>

Ada yang juga yang mendefinisikan bahwa *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor adalah perangkat yang digunakan untuk membuat proyeksi ke layar dalam hal ini yang dimaksudkan peneliti adalah memproyeksikan ke atas *White Board* warna putih yang nantinya akan berguna untuk memproyeksikan pelajaran bahasa Arab.

*Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor dapat bekerja dengan dilengkapi peralatan tambahan yaitu :

a. Kabel Data

Digunakan untuk menghubungkan antara *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor dengan komputer. Dua jenis kabel data yang sering digunakan

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal 8

<sup>28</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: PT. Sinar Baru, 1997), hal 6

dalam *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor yaitu : USB (*Universal Serial Bus*) atau Parallel.

b. Power Supply

Menghubungkan *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor dengan sumber listrik. Terdiri dari adaptor dan kabel penghubung tegangan ke *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor. Berikut Istilah teknis dalam *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor :

1. ANSI Lumens
2. Resolutions
3. Digital Light Processing (DLP)
4. Liquid Crystal Display (LCD)
5. Liquid Crystal on Silicon (LCOS)
6. Aspect Ratio
7. Contrast Ratio
8. Lens shift
9. Keystone

## 8. Manfaat Media Pembelajaran *Liquid Crystal Display* LCD Proyektor

Manfaat ataupun kegunaan dari media pembelajaran sangatlah berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut manfaat media pembelajaran, sebagaimana disebutkan oleh Arif S, Sadiman memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata tertulis atau lisan). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra seperti:<sup>29</sup>

Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model. Objek yang terlalu kecil, bisa dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal. Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.

Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif peserta didik. Dalam hal ini media pembelajaran

---

<sup>29</sup> Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal. 107

berguna untuk: Menimbulkan gairah atau semangat belajar. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan. Memungkinkan peserta didik, belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. Memudahkan untuk menggali informasi yang dibutuhkan.

Selain manfaat media yang telah disebutkan diatas, berikut dampak positif dari penggunaan media sebagai sarana pembelajaran adalah:

- a. Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku.
- b. Pembelajaran bisa lebih menarik
- c. Pembelajaran lebih menjadi interaktif
- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana diintegrasikan dengan baik.
- f. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- g. Peran guru berubah menjadi ke arah yang lebih positif<sup>30</sup>

## 9. Klasifikasi Media *Liquid Crystal Display LCD* Proyektor

Bretz mengklasifikasikan media dalam delapan jenis yaitu : <sup>31</sup>

- a. Media audio visual gerak adalah media yang mengandung unsur suara, gambar, garis, simbol, dan gerak. Contohnya: televisi dan film.
- b. Media audio visual diam adalah media yang unsurnya hanya suara, gambar, garis, dan simbol. Contohnya: film rangkai bersuara, film bingkai bersuara, dan buku ber-audio.
- c. Media audio semi-gerak adalah media yang mengandung unsur suara, garis, simbol, dan gerak. Contohnya: *audio pointer*.
- d. Media visual gerak adalah media yang mengandung unsur gambar, garis, simbol, dan gerak. Contohnya: film bisu.
- e. Media visual diam adalah media yang mengandung unsur gambar, garis, dan simbol. Contohnya: *facsimile*, gambar, film rangkai, halaman cetak, dan *microfilm*.
- f. Media semi-gerak adalah media yang unsurnya hanya garis, simbol, dan

---

<sup>30</sup> *Ibid*

<sup>31</sup> Asnawir, Basirudin Usman, *Media Pembelajaran*, hal. 14-27

gerak. Contohnya: *teleautograph*.

- g. Media audio adalah media yang unsurnya hanya suara saja. Contohnya: piringan radio dan pita audio.
- h. Media cetak adalah media yang unsurnya hanya simbol saja. Contohnya: pita berlubang.

*Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor bisa dikategorikan dalam media audio visual ataupun media visual baik gerak ataupun diam, karena *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor bisa digunakan dalam bentuk media apapun. Hal tersebut tergantung pemanfaatan dari media *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor digunakan dalam bentuk media apa, namun media *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor tidak termasuk dalam media cetak.

Adapun Sanaky membagi jenis dan karakteristik media pengajaran sebagai berikut: 1) dilihat dari aspek bentuk fisik yaitu media elektronik (*slide*, film, radio, televisi, video, VCD, DVD, LCD, komputer, internet) dan media non-elektronik (buku, *handout*, modul, diktat, media grafis, alat peraga); 2) dilihat dari aspek panca indra berupa media audio (dengar), media visual (melihat), dan media audio visual (dengar-melihat); 3) dilihat dari aspek alat dan bahan yang digunakan, yaitu alat perangkat keras (*hardware*) dan alat perangkat lunak (*software*).

#### **10. Tujuan dan Pemanfaatan *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor**

Tujuan penggunaan *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor sebagai media pembelajaran guna memberikan memotivasi peserta didik, merangsang peserta didik mengingat apa yang sudah dipelajari dan memberikan rangsangan pelajaran baru serta mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat mempertinggi tingkat prestasi belajar. Untuk menggunakan atau mengoperasikan proyektor ini membutuhkan dan menggunakan bantuan komputer. Program informasi didesain melalui program komputer dengan program *power point* (*slide*).<sup>32</sup>

Beberapa hal yang perlu disiapkan guru dalam pembelajaran menggunakan *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor antara lain:

- a. Guru sebaiknya sudah dapat mengoperasikan *Liquid Crystal Display* (LCD)

---

<sup>32</sup> Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2011). hal 130.

proyektor dan komputer.

- b. Cantumkan point-point penting saja dalam power point.
- c. Gunakan warna-warna yang menarik.
- d. Gunakan animasi secukupnya agar tidak mengganggu
- e. Hindari suara dari animasi karena dapat mengganggu pembicaraan guru.
- f. Gunakan foto-foto secukupnya.
- g. Bila memungkinkan gunakan film pendek.
- h. Segera *diminimize*-kan apabila power point tidak sedang digunakan.
- i. Prinsip satu slide satu menit.
- j. Jangan terlalu banyak slide dalam setiap sesi, maksimal 20 slide.<sup>33</sup>

#### 11. Kekurangan dan Kelebihan *Liquid Crystal Display LCD* Proyektor

Adapun kelebihan dan kekurangan media *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor ini adalah:<sup>34</sup>

- a. Dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik.
- b. Peserta didik dapat menentukan sendiri materi belajar yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan.
- c. Memberikan motivasi yang lebih tinggi, karena tampilannya menarik.
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan materi pembelajaran yang autentik dan dapat berinteraksi lebih luas.
- e. *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor merupakan media visual, audiovisual dan gerak. Dengan tampilan audio visual gerak, dapat memenuhi perbedaan gaya belajar yang dimiliki peserta didik.
- f. Bisa digunakan dalam kelas yang ukurannya luas dengan volume peserta didik yang banyak.
- g. Semua pandangan peserta didik focus pada tampilan layar.
- h. Untuk menghindari penggunaan umum dari teks yang berlebihan bila disajikan dalam program *power point*.

---

<sup>33</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008). hal 145

<sup>34</sup> Lailatul Muarofah, *Efektifitas Penggunaan Media Lcd Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mapel Tarikh Kelas VII Di Smp Muhammadiyah 4 Semarang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, (Semarang: IAIN Walisongo, 2011), hal 24. t.d

- i. Guru dapat menerangkan secara runtut karena sudah terprogram dalam *power point*.

**12. Kekurangan *Liquid Crystal Display* LCD Proyektor adalah sebagai berikut:**

- a. Harga seperangkat LCD Proyektor dan komputer serta perlengkapannya masih cukup mahal.
- b. Keterbatasan teknis dan teoritis serta penerimaan terhadap teknologi.
- c. Peserta didik cenderung tertarik pada gambar dan suara, bukan fokus pada substansi materi.
- d. Apabila terjadi pemadaman listrik media LCD proyektor tidak dapat difungsikan. Karena dihubungkan dengan komputer data yang disimpan dalam bentuk file dapat terinjeksi virus sehingga bisa saja hilang.

**13. Hasil Belajar**

**a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Hasil belajar merupakan segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja peserta didik atau seberapa jauh peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap akhir belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu. Oleh karena itu hasil belajar yang dicapai dari siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Dan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap akhir belajar yang dicapai peserta didik dengan prosedur dan kriteria tertentu untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan agar menimbulkan perubahantingkah laku yang relatif menetap dan tahan lama yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik berdasarkan nilai angka atau skor.

## **b. Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar**

Tujuan pokok hasil belajar adalah untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan memiliki indikator perubahan tingkah laku yang terjadi itu dibandingkan dengan perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik. Hasil belajar juga bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka.

Sedangkan fungsi hasil belajar adalah untuk mengetahui kemajuan, perkembangan dan keberhasilan peserta didik setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu, untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran, untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didiknya, untuk keperluan bimbingan konseling, dan untuk keperluan pengembangan, perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan hasil belajar adalah untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai, tercapai atau tidaknya kriteria ketuntasan minimum bagi peserta didik. Sedangkan hasil belajar berfungsi sebagai alat ukur atau pedoman untuk mengetahui ketercapaian tingkat keberhasilan program pengajaran, alat penilaian terhadap peserta didik, dan untuk perbaikan kurikulum serta pengadaan remedial bagi peserta didik yang belum tuntas nilainya atau program pengayaan materi tertentu sebagai tambahan materi dan perbaikan nilai.

## **c. Faktor Pengaruh Hasil Belajar**

Yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor dalam dan faktor luar diri siswa.

### **1. Faktor dalam Diri Siswa**

Faktor dalam diri siswa disebut faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa, yang terdiri dari faktor fisiologi dan psikologi. Faktor fisiologi seperti kondisi fisik dan kondisi panca indera, dan faktor psikologi seperti bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan cara belajar.

## 2. Faktor luar diri siswa

Faktor luar diri siswa disebut faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa yang bersumber dari luar diri siswa yang terdiri dari lingkungan sosial dan nonsosial. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar faktor dari dalam maupun dari luar diri siswa sangat mempengaruhi kegiatan tersebut. Jika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor di atas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.

### **d. Kegiatan Hasil Belajar PAI Kurikulum 2013**

Kegiatan guru setelah melakukan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam adalah melakukan kegiatan hasil belajar. Kegiatan hasil belajar bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan.

Dengan demikian, penilaian hasil belajar itu sesuatu yang sangat penting. Dengan demikian guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Apakah metode, strategi, media, model pembelajaran dan hal lain yang dilakukan dalam proses belajar mengajar itu tepat dan efektif atau sebaliknya bisa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Jika hasil belajar peserta didik dalam ulangan harian atau masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan guru gagal.

Dan jika hasil belajar peserta didik di atas KKM, maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan guru berhasil. kegiatan proses

pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya dan peroleh belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran.

Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan, pengayaan atau pelayanan konseling. Kegiatan hasil belajar dapat dilakukan menggunakan angket, observasi, catatan, anekdot, refleksi dan sebagainya. Adapun kegiatan hasil belajar PAI dari segi penilaian yaitu penilaian kompetensi sikap, penilaian diri, penilaian antar peserta, Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Selain itu ada kegiatan hasil belajar PAI berupa hasil kompetensi pengetahuan yang melalui tes tulis, tes lisan dan penguasaan.

Penilaian kompetensi ketrampilan Ketrampilan (psikomotorik) adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan hasil belajar PAI kurikulum 2013 adalah kegiatan penialain kompetensi ketrampilan yang merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik. Kegiatan hasil belajar PAI berupa kegiatan penilaian pengetahuan siswa dan sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran PAI.

## **14. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pengertian di atas seiring arti pendidikan agama Islam yaitu ikhtiar

untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

Sedangkan pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Dan Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya yang terencana dalam menyiapkan peserta untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, dan bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan iktiar sadar yang dilakukan oleh guru maupun tenaga pendidikan lainnya dalam mempersiapkan siswa untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan di program pembelajaran.

#### **b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Konsep dasar pendidikan agama Islam adalah konsep atau gambaran umum tentang pendidikan. Sumber pendidikan agama Islam adalah ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebagai sumber dasar ajaran Islam, Al-Qur'an memang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad Saw.

Untuk memberikan petunjuk dan penjelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia ini. Di antara permasalahan hidup manusia itu adalah masalah yang berkaitan dengan proses pendidikan. Sedangkan As-Sunnah, berfungsi untuk memberikan penjelasan secara operasional dan terperinci tentang berbagai permasalahan yang ada dalam Al-Qur'an tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan situasi dan kondisi kehidupan nyata.

Dengan demikian dasar pendidikan agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan Sunnah Rasulullah SAW, maka isi Al-Qur'an dan Hadits-lah yang menjadi pedoman pendidikan agama Islam. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam agama Islam, sedangkan Sunnah Rasulullah yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dasar pendidikan agama Islam dapat dilihat dalam hadis maupun Al-Qur'an yang pada intinya menyuruh kita untuk menyampaikan ajaran akhlaqul karima atau berperilaku terpuji dan melarang hal-hal yang buruk.

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Karena itu tujuan pendidikan agama Islam secara umum ialah, "meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedangkan dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam bahwa tujuan PAI tersebut lebih dipersingkat lagi, yaitu, "agar siswa memahami, menghayati, menyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia.

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa ahli adalah:

- a). Menurut Al-Ghazali, tujuan pendidikan Islam adalah; pertama kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat dengan Allah,

kedua kesempatan manusia yang puncaknya kebahagiaan didunia dan akhirat, karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan-tujuan yang dirumuskan tadi.

b). Menurut Athiya al-Abrasi, tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia, persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, persiapan mencari rezki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatan, menumbuhkan semangat ilmiah (scientific spirit) pada pelajar dan memuaskan keinginan untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri, menyiapkan pelajar dari segi profesional tertentu, dan keterampilan tertentu agar ia dapat mencapai rezeki dalam hidup, disamping memelihara segi kerohanian.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal, pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indera, sehingga memiliki kepribadian yang utama untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa aspek dari tujuan pendidikan agama Islam yaitu; aspek keimanan, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi: Menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT taat kepada perintah-Nya dan Rasul-Nya, ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan (agama dan

umum) maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah SWT yang beriman dan berilmu pengetahuan, menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh sehingga dapat digunakan sebagai (pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT melalui ibadah shalat umpamanya dan dalam hubungan dengan sesama manusia yang tercermin dalam Akhlak perbuatan, serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengolahan alam serta pemanfaatan hasil usahanya.

### c. **Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Karakteristik merupakan ciri/bentuk-bentuk watak, karakter yang dimiliki oleh setiap individu, corak tingkah laku, tanda khusus Pembelajaran yang sebelumnya lebih dikenal dengan “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa.

Dalam defenisi ini terkandung makna bahwa dalam pembelajaran tersebut ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode/strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan dalam kondisi tertentu Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

Dari pengertian diatas dapat diambil pengertian bahwa, pembelajaran sebenarnya terkait dengan bagaimana (how to) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (what to) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang

terkandung di dalam dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung dalam kurikulum. Adapun tujuan pembelajaran pada hakekatnya mengacu pada hasil pembelajaran yang diharapkan. Sebagai hasil yang diharapkan, tujuan pembelajaran harus ditetapkan lebih dulu sehingga semua upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian penulis lakukan dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Mts Muhammadiyah Lubuk Jambi” relevan dengan beberapa penelitian berikut ini :

1. Sri Wahyuni, *“Efektivitas Media Gambar LCD Proyektor Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 1C Pada MIN Yogyakarta II”*. 2011. menyimpulkan pada data kualitatifnya bahwa efektivitas media gambar LCD Proyektor terhadap kemampuan membaca dan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 1C MIN Yogyakarta II menunjukkan hasil yang lebih baik dari pencapaian KKM yang sebelumnya. LCD proyektor berperan penting bagi siswa yaitu dengan tampilan gambar pada LCD proyektor mempermudah siswa dalam mengikuti pelajaran serta menambah semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal tersebut dikarenakan media LCD Proyektor sangat berperan penting terhadap keterampilan membaca dan menulis. Sama-sama meneliti tentang media LCD proyektor. Yang menjadi perbedaannya adalah saudari Sri mengkaji tentang efektivitas media LCD proyektor dalam meningkatkan kemampuan membaca sedangkan penulis lebih memfokus kepada efektivitas penggunaan media LCD proyektor dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa.
2. Uswatun Khasanah, *Peningkatan Mahārah Kitābah Melalui Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas XI IPA 2 MAN Godean Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”*. 2013. Penelitian tindakan kelas yang melibatkan 22 siswa, yang terdiri dari empat tahap. Dalam Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Arab kelas XI IPA 2 MAN

Godean khususnya pada *mahārah kitābah*. Peningkatan ini ditunjukkan dengan hasil rata-rata nilai dari siklus I sampai dengan siklus III selalu meningkat. Sama-sama mengkaji tentang media pembelajaran. Yang menjadi perbedaannya adalah saudari Uswatun mengkaji tentang media gambar sedangkan penulis lebih memfokuskan kepada penggunaan media LCD Proyektor.

3. Siti Radhita, Efektivitas Pemanfaatan Media LCD Proyektor Pada Pembelajaran Fiqh di MTs N 2 Banda Aceh, 2018. Hasil yang diperoleh dari pemanfaatan media LCD proyektor adalah 46,66%, tingkat efektivitas sedang 23,33% dan tingkat efektivitas rendah sebesar 30%. Sama-sam meneliti tentang Efektivitas media LCD proyektor. Yang menjadi perbedaannya adalah saudari Siti Radhita pada pembelajarannya, dimana saudari Siti Radita memfokuskan pada pembelajaran Fiqh sedangkan penulis memfokuskan pada pembelajaran PAI (Al Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam)

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi. Peneliti memilih lokasi ini karena Madrasah ini merupakan Madrasah tingkat Menengah Pertama yang berbasis keagamaan yang tentunya lebih banyak mempraktikkan pendidikan.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021/2022 tepatnya Sekitar bulan April – Juni 2022.

### B. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan ( *field research* ) dan mengacu pada penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah<sup>35</sup> dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Maka penelitian ini disebut penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>36</sup> Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>37</sup>

### C. Data dan Sumber Data Penelitian

#### 1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang merupakan data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif

---

<sup>35</sup> Moleong, Lexy J., Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) ,hal. 6.

<sup>36</sup> Noeng Muhajir, Metode Penelitian Kualitatif,( Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal. 69.

<sup>37</sup> Suharsini Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hal. 309.

diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video. Data penelitian dalam karya tulis ini adalah data penelitian tentang efektivitas penggunaan media LCD proyektor dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa. Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi.

## 2. Sumber Data Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang dapat diambil sumber data.<sup>38</sup> Subjek penelitian merupakan faktor utama yang harus ditentukan sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Yang menjadi subjek penelitian adalah Guru PAI di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi.

### b. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Guru PAI Dalam Menggunakan Media LCD Proyektor Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi.

## D. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji terkait dengan penelitian Penggunaan Media *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan teknik dokumentasi.

Adapun Prosedur pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

### a. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.<sup>39</sup> Penulis melakukan observasi atau yang penulis observasi itu adalah Penggunaan Media *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi.

---

<sup>38</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*,..., hal. 13.

<sup>39</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2008), hal 114

b. Wawancara

Yaitu komunikasi langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai.<sup>40</sup> Adapun wawancara yang penulis lakukan adalah tanya jawab antara penulis dengan beberapa orang yang dianggap dapat menjadi sumber informasi terkait dengan yang diteliti, yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya tentang suatu hal untuk dimintai keterangan. Sejumlah orang yang dijadikan informan untuk menjawab permasalahan penelitian adalah Kepala Madrasah, Guru PAI, Waka Kurikulum dan peserta didik Di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi untuk melengkapi data.

c. Dokumentasi

Yaitu pemberian, pengumpulan bukti-bukti atau dokumen-dokumen.<sup>41</sup> Pengumpulan bukti-bukti itu penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Madrasah, visi misi, Struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah guru, jumlah peserta didik, jumlah ruangan dan latar belakang guru-guru yang ada di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi.

### E. Prosedur Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>42</sup>

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode non-statistik atau analisis kualitatif dengan metode induktif secara deskriptif. Metode ini bertujuan untuk melihat gambaran Guru PAI dalam menggunakan Media LCD Proyektor dengan cara melakukan Studi Terhadap Guru Agama Islam Di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi. Meliputi teknik analisa deskriptif kualitatif dengan metode induktif yaitu cara berfikir yang berangkat dari sesuatu yang

---

<sup>40</sup> *Ibid* hal 114

<sup>41</sup> Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Pelajar, 2002) Hal 129

<sup>42</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 335.

sifatnya khusus kemudian ditarik kesimpulan hal-hal yang bersifat umum. Hal ini penulis gunakan untuk memberikan kesimpulan dengan perincian data hasil penelitian disusun secara sistematis kemudian ditindak lanjuti dengan menarik kesimpulan.

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>43</sup>

Proses analisis data akan dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Ketiga komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>44</sup>

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sehingga peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Jika dalam penelitian kualitatif terdapat data yang bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka maka sebaiknya itu dipisahkan dari kata-katanya secara kontekstual, sehingga tidak mengurangi maknanya. Laporan-laporan juga perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.<sup>45</sup>

Teknik ini digunakan untuk memilih data kasar di lapangan yang diperlukan dan data yang akan dibuang tentang Efektivitas Guru PAI Dalam Menggunakan Media LCD Proyektor Di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi.

#### 2. Penyajian Data/Display Data

Sajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data adalah pemaparan data-data yang telah direduksi terkait

---

<sup>43</sup> Sugiyono, Metode Penelitian; Pendekatan....., hal. 337.

<sup>44</sup> Ibid, hal. 338

<sup>45</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995), hal.8.

dengan objek penelitian atau permasalahan dalam tesis ini sesuai dengan kondisi nyata dilapangan.

Mendisplay data ialah menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>46</sup>

Dalam penyajian data, penulis mendiskripsikan bagaimana Efektivitas Penggunaan Media *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Mts Kecamatan Kuantan Mudik dalam bentuk teks yang bersifat naratif sesuai dengan penyajian data dalam jenis penelitian kualitatif.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah yang ketiga. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>47</sup>

Kegiatan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi kemudian mengikat lebih rinci serta mengakar dengan kuat.

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan bisa berarti tinjauan ulang pada catatan lapangan yang dilakukan secara seksama dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan inter-subyektif atau juga merupakan upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Jadi dalam strategi analisis ini, data yang terkumpul direduksi berupa pokok-pokok temuan penelitian yang relevan dengan bahan penulisan dan selanjutnya disajikan secara naratif. Reduksi data dan penyajian data adalah dua komponen analisa yang dilakukan bersamaan dengan proses

---

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hal. 341

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,..., hal .345

penyimpulan data, penyajian, dideskripsikan dan kemudian diberi pemaknaan dengan interpretasi logis.

Dengan cara ini peran akhir dari analisis adalah untuk memperoleh sejumlah pemahaman terhadap makna kebijakan yang telah dilaksanakan khususnya terhadap penerimaan program.

Aktivitas ketiga komponen (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan) berinteraksi sampai diperoleh suatu kesimpulan. Apabila kesimpulan kurang memadai karena ada kekurangan dalam reduksi dan sajian data, maka peneliti dapat menggantinya dalam *field note*. Jika di *field note* tidak ada atau malah kurang, maka melakukan pencarian data lagi di lapangan dan mencoba menginterpretasikan dengan fokus yang lebih terarah. Dengan demikian, aktivitas analisis dengan pengumpulan data merupakan siklus sampai peneliti selesai.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam mengadakan keabsahan pemeriksaan data, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>48</sup>

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sebagai perbandingan data. Dengan demikian diharapkan informasi yang diberikan semakin kredibel.

##### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang beda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 372.

memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semua benar namun sudut pandangnya berbeda-beda.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

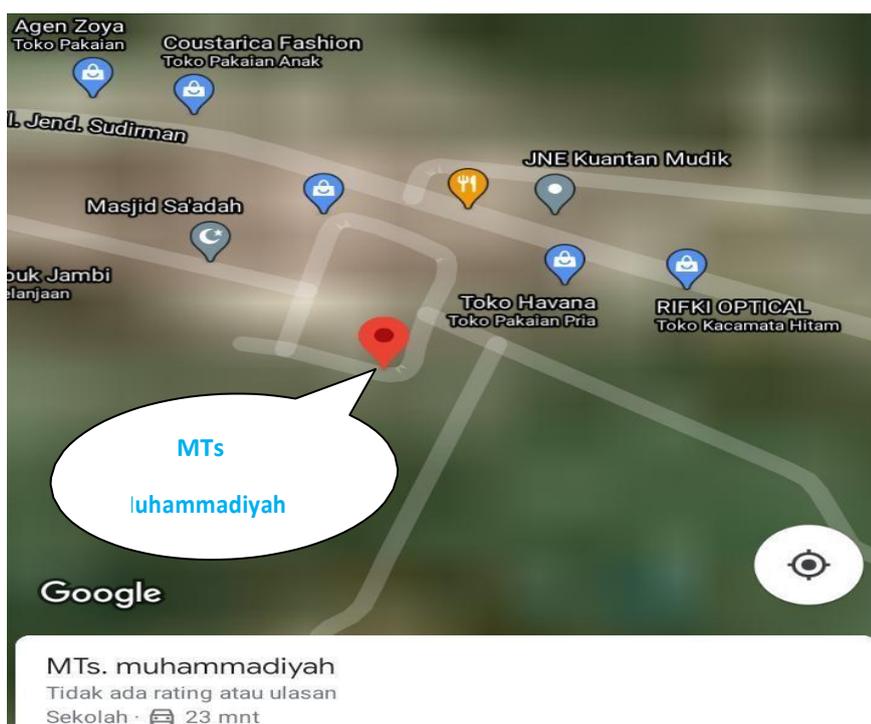


## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Lokasi Madrasah



**Gambar 4.1** Lokasi MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi

MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi merupakan Madrasah yang letaknya berada di desa Kasang kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Lebih tepatnya berada di jalan Lingkar Kasang – Banjar Padang Lubuk Jambi, dekat dengan pertigaan Kantor Pos dan Puskesmas Lubuk Jambi. Posisi koordinat garis lintang  $-0.660948$  dan garis bujur  $101.465803$ . Didukung suasana yang asri daerah pedesaan membuat suasana belajar yang aman dan nyaman, dengan jarak tempuh kurang lebih 800 meter dari pusat kota Lubuk Jambi.

## 2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi
Jenjang	: SMP / MTs
NSM/ NPSN	: 121.2.14.0006/10403811
Nomor Piagam/SK Pendirian	: 10403811
Status Madrasah	: Terakreditasi A
Alamat	: Jl. Lingkar kasang- Banjar Padang
Desa / Kelurahan	: Kasang
Kecamatan	: Kuantan Mudik
Kabupaten/Kota	: Kuantan Singingi
Provinsi	: RIAU
Telp	: -
Kurikulum Yang digunakan	: Kurikulum 13
Email	: muhammadiyahmts89@gmail.com
Tahun berdiri	: 1988
Status Madrasah	: Swasta
Penyelenggara Madrasah	: Organisasi Muhammadiyah
Jumlah Guru dan TU	: 31 Orang
PNS	: 3 Orang
Non PNS	: 28 Orang Jumlah
Peserta didik	: 230 Orang

## 3. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi

MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi didirikan pada tahun 1988 , dibawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Lubuk Jambi, awal mula berdirinya gedung MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi merupakan sumbangsih dari warga persyarikatan Muhammadiyah Lubuk Jambi dan para donaturberupa bangunan yang sangat sederhana.

Pada tahun 90- an gedung MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi mengalami pembangunan secara total dan paling megah pada masanya dengan bangunan tiga lantai yang berada di pusat kota Lubuk Jambi. Kepala Madrasah pertama MTs Muhammadiyah adalah Ali Junar Ta,in kemudian tampuk pimpinan dilanjutkan oleh Bapak Ilyas Hamsatun dan dilanjutkan oleh Bapak Ahmad Bakri, BA .Pada tahun 2011 tampuk

pimpinan kepala Madrasah diserahkan kepada Bapak Rafdinal, S.Pd.I saat kepemimpinan beliau lah MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi di pindahkan ke lokasi baru dengan lahan yang lebih luas, berada di jalan Lingkar Kasang. Setelah Bapak Rafdinal, S.Pd.I memasuki masa purna tugas, kepemimpinan Madrasah diserahkan kepada Bapak Syaparin, S.Ag dari tahun 2018-sekarang.

Di tempat baru ini lah menjadi titik balik kemajuan MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi baik dari segi bangunan dan jumlah peserta didik yang meningkat tajam dan menjadi salah satu Madrasah swasta favorit di kecamatan Kuantan Mudik. Pada tahun 2019 dikarenakan Bapak Rafdinal sudah memasuki masa purna bakti maka estafet kepemimpinan diserahkan kepada Bapak Syafarin, S.Ag.

Tabel. 4.1

#### Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi

No	Nama	Jabatan
1	Syaparin, S.Ag	Kepala Madrasah
2	Misratul Aini, S.Ag	Waka Kurikulum
4	Indri Antoni, S.Pd I	Waka Kesiswaan
5	Yayan Dirda Yudha, S.Pd	Waka Sarana Prasarana
6	H.Syafril	Waka Humas
7	Nurhasnah, S.Ag	Waka Ismuba
8	Tri Mustikawati, A.Md	Kepala TU
9	Yeyen Jum'ati, S.Pd	Kepala Perpustakaan
10	Dewi Gusniwati, S.Pd	Kepala Laboratorium
11	Jesri Maida, S.Pd	Pembina UKS
12	Indri Antoni, S.Pd I	Pembina Pramuka

Sumber Data Dokumentasi MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi

#### 4. Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah

##### a. Visi

Terwujudnya Mts Muhammadiyah Lubuk Jambi yang edukatif, disiplin, kompetitif, dalam suasana yang berwawasan lingkungan guna terbentuknya karakter peserta didik yang menguasai iptek dan imtaq.

**b. Misi**

Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan inovatif, berbasis imtaq dan iptek dengan disiplin yang tinggi. Menumbuhkan semangat ketaqwaan dan keimanan bagi warga Madrasah. Menumbuhkan semangat keunggulan yang kompetitif secara intensif. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Meningkatkan kesadaran dalam melestarikan lingkungan. Meningkatkan rasa cinta terhadap lingkungan. Menuju Madrasah hijau.

**c. Tujuan Madrasah.**

Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik , olahraga dan seni. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri. Menciptakan peserta didik yang peduli kebersihan dan keasrian lingkungan Menanamkan pada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mempersiapkan peserta didik yang mampu memanfaatkan potensi lingkungan. Mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan dalam program pembelajaran.

**5. Program Ekstrakurikuler MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi**

MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi merupakan salah satu madrasah yang memiliki prestasi yang baik di setiap bidang yang patut dibanggakan, disamping itu madrasah ini juga mempunyai kegiatan yang sifatnya pembinaan mental yang dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing seperti: Pramuka dan Hizbul Wathon, Rebana, Tahfidz Qur'an, Paduan Suara (musik), Basket, Voli Ball, Tari, Seni Beladiri Tapak Suci, Muhadharah, Paskibra, Sepak Bola/Futsal, Budidaya Lingkungan Hidup, PMR dan UKS, Club Bahasa Inggris, Club Olimpiade

KSM/KSN.

## 6. Kondisi Tenaga Pendidik , Siswa, Sarana dan Prasarana

Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang ada di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi, untuk tenaga pendidik sebanyak 29 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 3 orang, untuk kualifikasi pendidikan tenaga pendidik sebanyak 28 guru berpendidikan S1, dan 1 Guru lulusan D1.

Dari 29 tenaga pendidik yang ada di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi 3 guru berstatus PNS, 20 guru tetap yayasan yang sudah mendapatkan SK yayasan dan 6 guru komite yang masih berstatus sebagai guru tidak tetap. Khusus mata pelajaran AL Islam Kemuhammadiyah (AIK) ada sebanyak 4 guru yang mengajar di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi tahun ajaran 2020/2021.

Tabel. 4.2

Data Tenaga Pendidik MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi

No	Nama/NIP	Ijazah/Jurusan	Mata Pelajaran
1	Syaparin,S.Ag 19770906 200710 1 005	S1/PAI	Kepala Madrasah
2	Dewi Gusniwati,S.Pd 19690801 200604 2 004	S1/IPA	IPA
3	Syafril	D1/MTK	1.Matematika 2.Prakarya
4	H.Rafdinal,S.Pd.I	S1/PAI	KMD
5	Guspan, S.Ag	S1 /PAI	Qur'an Hadist dan Fiqih
6	Rita Eldayanti, S.Pd	S1 /Biologi	IPA
7	Nurhasnah,S.Ag	S1/PAI	Akidah Akhlak
8	Herman.H,S.Sos	S1/Sos	IPS
9	Tri Mustikawati,A.Md	DIII/M.Inf	Prakarya
10	Irania Syahni,S.Pd	S1/B.Inggris	Bahasa Inggris

11	Yayan Dirta Yuda,S.Pd	S1/Olahraga	Penjas
12	Erniza,S.Pd	S1/Ekonomi	Seni Budaya
13	Fitria Nurvadila,S.Pd	S1/B.Ingggris	Bahasa Inggris
14	Nova Helviana,S.Pd	S1/B.Indonesia	Bahasa Indonesia
15	Jesri Maida,S.Pd	S1/Matematika	Matematika
16	Tarsupon,S.Pd.I	S1/Bhs. Arab	Bahasa Arab
17	Wiwik Triningsih,S.Pd	S1/Seni	1.Seni Budaya 2.Prakarya
18	Indri Antoni,S.Pd.I	S1/PAI	1.SKI 2.Fiqih 3.Qur'an Hadist
19	Cici Ermajulita,S.Pd	S1/IPS	1.IPS 2.Pkn
20	Bukhari Sasra,S.Pd	S1/IPS	IPS
21	Muhammad Sukardi,S.Pd	S1/Penjas	Penjas
22	Yeyen Jum'ati,S.Pd	S1/B.Indonesia	Bahasa Indonesia
23	Wildawati, S.Pd	S1/Matematika	Matematika
24	Erni Dewita,S.Pd	S1/Pkn	Pkn
25	Badrus Soleh,S.Pd.I	S1/Bhs .Arab	Bahasa Arab
26	NurIngsirahFitrah.H,S.d	S1/Bhs Ingggris	1.Bahasa Ingggris 2.Bahasa Arab
27	Rani Pasla,S.Pd.I	S1/PAI	Tahfisd
28	Rades Wandri,S.Pd	S1/Matematika	Matematika
29	Jessi Susanti,S.Pd	S1/Bhs Indonesia	Bahasa Indonesia

Sumber Data Dokumentasi MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi

MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi memiliki kelas sebanyak 9 dimana setiap jenjang kelas memiliki 3 kelas dari kelas VII hingga kelas IX. Perincian perjenjang untuk kelas VII sebanyak 71 peserta

didik dengan jumlah rombel 3, untuk kelas VIII sejumlah 84 dengan jumlah rombel sebanyak 3, dan kelas IX sebanyak 73 dengan jumlah rombel 3 dengan demikian jumlah keseluruhan peserta didik MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi sebanyak 230 siswa, dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 9.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi sebagai sarana penunjang pendukung keberhasilan belajar ada perpustakaan dan lab IPA. Untuk data ruang kantor ada ruang kepala Madrasah, ruang wakil kepala Madrasah, TU, ruang guru dan ruang tamu.

Selanjutnya untuk ruang penunjang ada gudang, dapur, kamar mandi guru, kamar mandi siswa, BK, UKS, osis, pramuka. Dan juga terdapat mushala yang dapat dipergunakan peserta didik MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi dalam rangka pembinaan mental spiritual, karena 100% peserta didiknya beragama islam dan masih banyak sarana prasarana lainnya seperti lapangan olahraga, tempat parkir, kantin, dan sarana prasarana pendukung lainnya

Proses kegiatan belajar mengajar di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi memulai kegiatannya dari pukul 07:30 hingga pukul 14.20 untuk pembelajaran di waktu normal sedangkan dalam masa new normal pandemi covid-19 pembelajaran dibagi menjadi 2 shif, untuk shif 1 memulai pembelajaran dari pukul 07.30 hingga pukul 09.30 sedangkan untuk shif 2 dimulai dari pukul 09.50 hingga pukul 11.50 WIB.

Proses pembelajaran di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi sering tidak menentu hal ini dipengaruhi oleh kebijakan daerah melalui tim gugus covid . Sehingga kadang pembelajarannya menggunakan metode full *daring* kadang menggunakan model tatap muka dengan sistem shif tergantung kondisi wilayah dan pembagian zona dimana jika wilayah tersebut dalam zona merah maka otomatis proses pembelajaran diganti dengan full *daring* sedangkan jika wilayah tersebut dalam zona hijau maka proses pembelajaran diperbolehkan

dengan tatap muka terbatas.

Untuk kedepannya prospek perkembangan MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi sudah sangat menggembirakan dengan ditandai hasil penilaian assesment akreditasi memperoleh nilai sempurna berakreditasi A sejak tahun 2019.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Peran Media dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi ?**

Terkait dengan pertanyaan ini, penulis mencoba mencari waktu untuk bertemu dengan kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi, tapi akhirnya setelah beberapa hari mengatur jadwal untuk bertemu bersama Bapak Syafarin selaku Kepala MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi, Alhamdulillah beliau bersedia penulis temui diruangan beliau.

Setelah sampai diruangan beliau, penulis terlebih dahulu mengucapkan terimakasih banyak atas waktu yang telah diberikan oleh Bapak Kepala MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi kepada saya. Tanpa basa basi lagi, akhirnya penulis mencoba memberikan pertanyaan kepada beliau, terkait dengan peran Media Pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi.

Mendengarkan pertanyaan tersebut dengan sedikit tersenyum beliau memberikan penjelasan sebagai berikut : “Media sangat berperan sekali dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi, apalagi penggunaannya saat proses pembelajaran sedang berlangsung dikelas. Karena kalau kita lihat dari manfaat penggunaan media itu sendiri adalah dapat memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik, materi tidak monoton, dan dapat menciptakan suasana baru yang menyenangkan. Dan tak kalah pentingnya, dengan menggunakan media pembelajaran ini, akan dapat merangsang peserta didik untuk bisa lebih mudah memahami materi pelajaran dikelas.”<sup>49</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Syafarin selaku kepala Madrasah

---

<sup>49</sup> Syafarin, Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi, (Wawancara, Senin 07 Maret 2022 Pukul 08.30 WIB)

MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi, dapat penulis simpulkan bahwa Peran media dalam proses pembelajaran sangatlah penting sebagaimana yang telah dijelaskan diatas.

Tidak sampai disana, untuk memperjelas dan mempertajam hasil penelitian penulis mencoba untuk menanyakan langsung kepada guru bidang studi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan peran media dalam proses pembelajaran. Setelah penulis selesai mewawancarai bapak kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi, penulis langsung menemui Ibu Nurhasnah selaku guru Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penulis kembali menanyakan terkait dengan peran media dalam proses pembelajaran dikelas. Beliau memberikan penjelasan sebagai berikut :  
 “Dengan menggunakan Media Pembelajaran saya sangat terbantu dalam memberikan penjelasan kepada peserta didik saya dikelas, karena media ini sangat berperan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dikelas saya. Biasanya saya pribadi menggunakan media pembelajaran seperti LCD Proyektor / Infokus. Dengan menggunakan media ini, siswa saya sangat terbantu dalam memahami setiap materi yang saya sampaikan dikelas. Karena saya lengkapi dengan gambar, tabel dan video pembelajaran yang menyenangkan terkait dengan judul atau materi yang sedang saya ajarkan dikelas.”<sup>50</sup>

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Guspan selaku Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi, penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa peran media dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Dengan demikian penulis menyarankan kepada para pendidik dan pengajar, mari kita biasakan menggunakan media dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Dan agar peran media sangat membantu dikelas, juga diharapkan kepada kita para pendidik dan pengajar untuk lebih bisa memahami dan mengerti dalam menggunakan media pembelajaran tersebut. Semoga bermanfaat.

## **2. Respon Peserta Didik MTs Kecamatan Kuantan Mudik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Media *Liquid Crystal Display (LCD) Proyektor* ?**

---

<sup>50</sup> Guspan, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi, ( Wawancara, Kamis 10 Maret 2022 Pukul 09.30 WIB)

Setelah penulis selesai menanyakan peran media untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kepada informan, berselang satu hari penulis mencoba kembali menanyakan terkait dengan Bagaimanakah Respon Peserta Didik MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Media Liquid Crystal Display (LCD) Proyektor ?. pertanyaan ini penulis berikan langsung kepada Waka Bidang Keagamaan MTs Kecamatan Kuantan Mudik Ibu Nurhasnah. Beliau memberikan penjelasan sebagai berikut : “Saya melihat respon peserta didik ketika belajar menggunakan media LCD Proyektor sangat antusias sekali. Bahkan saya mendengar langsung dari peserta didik, bahwa belajar dengan media pembelajaran sangat menyenangkan.”<sup>51</sup>

Tidak puas sampai disana akhirnya penulis setelah selesai mewawancarai Buk Nurhasnah, penulis penasaran dengan apa yang disampaikan oleh Buk Nurhasnah tersebut. Dan penulis mohon izin untuk melihat langsung guru bidang Studi Pendidikan Agama Islam sedang memberikan materinya dikelas dengan menggunakan media *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor. Setelah penulis mendapatkan izin, akhirnya penulis bisa langsung melihat guru dalam memberikan materinya dikelas menggunakan media tersebut. Penulis melihat langsung begitu antusiasnya para siswa mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan media *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor.<sup>52</sup>

Dengan masih merasakan semangatnya penulis dalam melanjutkan penelitian ini, penulis berusaha menunggu guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam keluar dari kelasnya. Sambil menunggu guru tersebut, penulis berjalan-jalan mengelilingi setiap sudut kelas, disana penulis juga melihat suasana ruangan dan lapangan Madrasah yang penuh dengan pohon-pohon yang hijau, membuat suasana menjadi sejuk. Dan disetiap sudut kelas dan lobi ada tulisan motivasi bagi warga Madrasah.<sup>53</sup>

Setelah puas berjalan-jalan akhirnya yang ditunggu-tunggu telah

---

<sup>51</sup> Nurhasnah, Waka Bidang Keagamaan MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi, (Wawancara, Rabu 09 Maret 2022 Pukul 08.00 WIB)

<sup>52</sup> Observasi, Penggunaan Media *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor dikelas, (Rabu 09 Maret 2022 Pukul 09.30 WIB)

<sup>53</sup> Dokumentasi, Suasana sekolah MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi, (Rabu 09 Maret 2022 Pukul 10.00 WIB)

datang, dengan cepat penulis segera menghampiri Bapak Guspan Selaku Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi untuk menanyakan respon peserta didik setelah menggunakan Media LCD Proyektor tersebut. Dengan tersenyum Bapak Guspan menjawab sebagai berikut :

<sup>54</sup>“Sewaktu saya memulai materi dengan tanpa menggunakan media ini, siswa saya tidak terlihat begitu semangat dalam belajar, karena sebelumnya saya hanya masuk, kemudian para siswa disuruh membuka buku pelajaran dan menulis tulisan atau materi yang sudah ada didalam buku tersebut, dan ketika saya menjelaskan pelajaran, banyak para siswa saya yang tidak focus dan bercerita bersama teman-temannya. Itu yang saya rasakan sebelum menggunakan media saat mengajar di kelas. Dan pada akhirnya, saya berpikir bagaimana supaya para siswa saya bisa focus dan semangat lagi dalam belajar, dan Alhamdulillah saya mencoba dan mempelajari bagaimana bisa memberikan materi dikelas menggunakan Media LCD Proyektor ini, akhirnya keesokan harinya dan selanjutnya saya selalu menggunakan Media ini dikelas, karena saya melihat para siswa saya selalu bersemangat dan responnya saya baik terhadap materi yang saya ajarkan dikelas.”

Untuk perbandingan data dalam penelitian ini, penulis kembali mencoba memberikan pertanyaan kepada narasumber, kali ini penulis mencoba mencari dan mewawancarai salah seorang siswa MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi terkait respon peserta didik terhadap penggunaan Media LCD Proyektor ini, setelah penulis berjumpah dengan salah seorang siswa, kemudian penulis memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut, kemudian siswa tersebut memberikan penjelasan sebagai berikut : “Saya sangat senang dan termotivasi untuk belajar dikelas, karena biasanya saya dan teman-teman hanya belajar dengan mengandalkan buku paket, yang lain membaca dan yang lainnya mendengarkan. Kemudian kita diberikan tugas menyalin teks materi kedalam buku catatan masing-masing, tapi Alhamdulillah guru Pendidikan Agama Islam kami disini sudah mengajar dengan menggunakan media pembelajaran seperti LCD Proyektor, dan akhirnya saya dan teman-teman dapat memahaminya dengan baik dan cepat. Inilah yang kami inginkan, belajar tidak hanya menulis dan mendengarkan, tapi juga dengan melihat gambar dan video

---

<sup>54</sup> Guspan, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi, (Wawancara Kamis 10 Maret 2022 Pukul 10.15 WIB)

yang dtayangkan guru saat mengajar lewat media LCD Proyektor dapat membuat kami senang dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.”<sup>55</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Kendala Penggunaan *Media Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi ?**

Setiap Media yang akan kita gunakan pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan baik dari segi bendanya ataupun dari segi penggunaannya. Tentunya ini juga berlaku pada Media *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor dan pada Bapak Guspan selaku guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi. Untuk mengetahui hal ini penulis kembali melanjutkan pertanyaan kepada Bapak Guspan, terkait apa saja faktor pendukung dalam menggunakan Media *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor, selanjutnya beliau memberikan penjelasannya sebagai berikut : “adapun yang menjadi faktor pendukung dalam menggunakan media *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor agar berhasil dikelas dan anak-anak tidak bosan adalah terletak pada penggunaannya, mampu atau tidak dalam menggunakan media tersebut. Kalau kita hanya menampilkan itu-itu saja, tentu siswa kita dikelas juga akan bosan. Intinya ada pada kreatifitas penggunaannya. Dan tak kalah pentingnya yang menjadi faktor pendukung juga adalah kemauan yang keras dari siswa itu sendiri untuk belajar dan ditambah dengan alokasi waktu yang mendukung serta aliran listrik yang tersedia.”<sup>56</sup>

Kemudian kembali penulis menanyakan apa saja yang menjadi penghambat dalam menggunakan media *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhamamdiyah Lubuk Jambi, beliau menjawab sebagai berikut : “adapun yang menjadi penghambat dalam menggunakan media *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor adalah kurangnya pengetahuan guru dalam menggunakan media ini, juga apabila listrik mati, maka media ini tidak bisa digunakan lagi. Dan kadang-kadang waktu yang sangat singkat dalam menyampaikan materi dikelas. Baru selesai memasang media ini, sebentar saja waktu pembelajaran

---

<sup>55</sup> Siti Fadillah, siswa MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi, (Wawancara, 11 Maret 2022, Pukul 10.00 WIB)

<sup>56</sup> Guspan, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi, (Wawancara, Kamis 10 Maret 2022 Pukul 10.25 WIB)

sudah habis.<sup>57</sup>

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Guspan selaku guru Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi, maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam menggunakan media *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor ini terletak pada penggunaannya dan sebaliknya yang menjadi penghambanya juga terdapat pada penggunaannya kreatif atau tidak. Dan tentunya juga masih ada faktor pendukung lainnya, seperti kemauan yang tinggi dari peserta didik untuk belajar dan penyajian materi yang lebih ringkas dan mudah dimengerti.

### C. Pembahasan

#### 1. Peran Media Dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Prestasi berasal dari bahasa Belanda, yang berarti hasil bisnis.

Prestasi yang diperoleh dari upaya yang telah dilakukan. Memahami pencapaian tersebut, rasa prestasi diri adalah hasil dari bisnis seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan dalam menghadapi semua aspek situasi kehidupan proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti dap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif

---

<sup>57</sup> *Ibid.*,

dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai macam usaha yang dapat dilakukan oleh guru salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan. Sedangkan menurut Briggs (1977) media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut National Education Association (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras dan posisi media pembelajaran. Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam satu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran.

Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran. Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Adapun tujuan dari media pembelajaran yaitu: 1. Mempermudah proses belajar-mengajar. 2. Meningkatkan efisiensi belajar-mengajar. 3. Menjaga relevansi dengan tujuan belajar. 4. Membantu konsentrasi Mahasiswa. 5. Menurut Gagne: Komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar. 6. Menurut Briggs: Wahana fisik yang mengandung materi instruksional. 7. Menurut Schramm: Teknologi

pembawa informasi atau pesan instruksional. 8. Menurut Y. Miarso: Segala sesuatu yang dapat merangsang proses belajar siswa (Haryanto, S.Pd,2012).

Ada empat landasan dalam penggunaan media pembelajaran yaitu:

a. Landasan Psikologis.

Belajar adalah proses yang kompleks dan unik, artinya, seseorang yang belajar melibatkan segala aspek-aspek kepribadiannya, baik itu fisik maupun mental. Keterlibatan dari semua aspek kepribadian ini akan nampak dari perilaku belajar orang itu. Perilaku belajar yang nampak adalah unik, artinya perilaku itu hanya terjadi pada orang itu dan tidak pada orang lain. Setiap orang memunculkan perilaku belajar yang berbeda. Keunikan perilaku belajar ini disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik yang menentukan perilaku belajar itu sendiri, seperti: gaya belajar (visual vs auditif), gaya kognitif (field independent vs field dependent), bakat, minat, tingkat kecerdasan, kematangan intelektual dan lainnya yang bisa diacukan pada karakteristik individual siswa.

Perilaku belajar siswa yang kompleks dan unik ini menuntut layanan dan perlakuan pembelajaran yang kompleks dan unik pula untuk setiap siswa. Komponen pembelajaran yang bertanggung jawab untuk menangani masalah ini adalah strategi penyampaian pembelajaran, lebih khusus lagi media pembelajaran. Strategi (media) pembelajaran haruslah dipilih sesuai dengan karakteristik individual siswa. Ia sedapat mungkin harus memberikan layanan pada setiap siswa sesuai dengan karakteristik belajarnya.

Umpamanya, siswa yang memiliki gaya belajar visual harus mendapatkan rangsangan belajar visual, seperti halnya siswa yang memiliki gaya auditif harus mendapatkan rangsangan belajar auditif. Perubahan perilaku sebagai akibat dari belajar dapat dikelompokkan ke dalam 3 aspek, yaitu: kognitif, sikap, dan keterampilan. Setiap aspek menuntut penggunaan media pembelajaran yang berbeda-beda. Artinya, belajar kognitif memerlukan media yang berbeda-beda dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan aspek lainnya.

Atas dasar ini, diperlukan strategi penyampaian materi pembelajaran yang menggunakan multimedia untuk memenuhi tuntutan belajar aspek yang berbeda-beda.

Kajian psikologi menyatakan bahwa anak akan lebih mudah mempelajari hal yang konkrit ketimbang yang abstrak. Berkaitan dengan kontinum konkrit-abstrak dan kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran, ada beberapa pendapat yaitu, Pertama, Jerome Bruner, mengemukakan pendapatnya bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan urutan dari belajar dengan gambaran atau film (iconicrepresentation of experiment) kemudian ke belajar dengan simbol, yaitu menggunakan kata-kata (symbolic representation).

Menurut Bruner, hal ini juga berlaku tidak hanya untuk anak tetapi juga untuk orang dewasa. Kedua, Charles F. Haban, mengemukakan pendapatnya bahwa sebenarnya nilai dari media terletak pada tingkat realistiknya dalam proses penanaman konsep, ia membuat jenjang berbagai jenis media mulai yang paling nyata ke yang paling abstrak. Ketiga, Edgar Dale, mengemukakan pendapatnya bahwa dalam membuat jenjang konkrit-abstrak dimulai dari siswa yang berpartisipasi dalam pengalaman nyata, kemudian menuju siswa sebagai pengamat kejadian yang nyata, dilanjutkan siswa sebagai pengamat terhadap kejadian-kejadian yang disajikan dengan media, dan terakhir siswa sebagai pengamat kejadian-kejadian yang disajikan dengan simbol.

b. Landasan Teknologis

Sasaran akhir dari teknologi pembelajaran adalah memudahkan belajar siswa. Untuk mencapai sasaran akhir ini, teknologi-teknologi dibidang pembelajaran mengembangkan berbagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa sesuai dengan karakteristiknya. Dalam upaya itu, teknologi bekerja mulai dari pengembangan dan pengujian teori-teori tentang berbagai media pembelajaran melalui penelitian ilmiah, dilanjutkan dengan pengembangan desainnya, produksi, evaluasi dan memilih media yang telah diproduksi, pembuatan katalog untuk memudahkan layanan penggunaannya,

mengembangkan prosedur penggunaannya dan akhirnya menggunakannya baik pada tingkat kelas maupun pada tingkat yang lebih luas lagi (diseminasi).

Semua kegiatan ini dilakukan oleh para teknologi dengan berpijak pada prinsip bahwa suatu media hanya memiliki keunggulan dari media lainnya bila digunakan oleh siswa yang memiliki karakteristik sesuai dengan rangsangan yang ditimbulkan oleh media pembelajaran itu. Dengan demikian, proses belajar setiap siswa akan amat dimudahkan dengan hadirnya media pembelajaran yang sesuai dengan karakteriktnya. Jadi, dalam kaitannya dengan teknologi, media pembelajaran merupakan proses kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah-masalah dalam situasi dimana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan dan terkontrol.

Dalam teknologi pembelajaran, pemecahan masalah dilakukan dalam bentuk: kesatuan komponen-komponen sistem pembelajaran yang telah disusun dalam fungsi disain atau seleksi, dan dalam pemanfaatan serta dikombinasikan sehingga menjadi sistem pembelajaran yang lengkap. Komponen-komponen tersebut meliputi pesan, orang, bahan, media, peralatan, teknik, dan latar.

c. Landasan Empiris.

Berbagai temuan penelitian yang menunjukkan bahwa ada interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan karakteristik belajar siswa dalam menentukan hasil belajar siswa. Artinya, bahwa siswa akan mendapat keuntungan yang signifikan bila ia belajar dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristiknya. Siswa yang memiliki gaya belajar visual akan lebih mendapatkan keuntungan dari menggunakan media visual, seperti film, video, gambar atau diagram.

Sedangkan siswa yang memiliki gaya belajar auditif lebih mendapatkan keuntungan dari penggunaan media pembelajaran auditif, seperti rekaman suara, radio atau ceramah dari guru/ pengajar. Akan lebih tepat dan menguntungkan siswa dari kedua tipe belajar tersebut

jika menggunakan media audio-visual.

Berdasarkan landasan rasional empiris tersebut, maka pemilihan media pembelajaran hendaknya jangan atas dasar kesukaan guru, tetapi harus mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik pembelajar, karakteristik materi pelajaran, dan karakteristik media itu sendiri.

Atas dasar ini, maka prinsip penyesuaian jenis media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan karakteristik individual siswa menjadi semakin mantap. Pemilihan dan penggunaan media hendaknya jangan didasarkan pada kesukaan atau kesenangan pengajar, tetapi juga dilandaskan pada kecocokan media itu dengan karakteristik siswa, disamping kriteria lain yang telah disebutkan sebelumnya.

d. Landasan filosofis.

Ada suatu pandangan, bahwa dengan digunakannya berbagai jenis media hasil teknologi baru di dalam kelas, akan berakibat proses pembelajaran yang kurang manusiawi. Dengan kata lain, penerapan teknologi dalam pembelajaran akan terjadi dehumanisasi. Benarkah pendapat tersebut? Bukankah dengan adanya berbagai media pembelajaran justru siswa dapat mempunyai banyak pilihan untuk digunakan media yang lebih sesuai dengan karakteristik pribadinya. Dengan kata lain, siswa dihargai harkat kemanusiaannya diberi kebebasan untuk menentukan pilihan, baik cara maupun alat belajar sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian, penerapan teknologi tidak berarti dehumanisasi.

Sebenarnya perbedaan pendapat tersebut tidak perlu muncul, yang penting bagaimana pandangan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Jika guru menganggap siswa sebagai anak manusia yang memiliki kepribadian, harga diri, motivasi, dan memiliki kemampuan pribadi yang berbeda dengan yang lain, maka baik menggunakan media hasil teknologi baru atau tidak, proses pembelajaran yang dilakukan akan tetap menggunakan pendekatan humanis.

Dengan memperhatikan kompleks dan uniknya proses belajar, maka ketepatan pemilihan media dan metode pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Disamping itu, persepsi siswa juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Oleh sebab itu dalam pemilihan media disamping memperhatikan kompleksitas dan keunikan proses belajar memahami makna persepsi serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penjelasan persepsi hendaknya diupayakan secara optimal agar proses pembelajaran dapat berangsur secara efektif. Untuk maksud tersebut, perlu: (1) diadakan pemilihan media yang tepat sehingga dapat menarik perhatian siswa serta memberikan kejelasan obyek yang diamatinya, (2) bahan pembelajaran yang akan diajarkan disesuaikan dengan pengalaman siswa (Agustin Maya, 2011).

## **2. Manfaat penggunaan Media *Liquid Crystal Display (LCD) Proyektor***

Manfaat ataupun kegunaan dari media pembelajaran sangatlah berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut manfaat media pembelajaran, sebagaimana disebutkan oleh Arif S, Sadiman memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata tertulis atau lisan). Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra seperti: Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model. Objek yang terlalu kecil, bisa dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelapse atau high-speed photography.

Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal. Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.

Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif peserta didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk: Menimbulkan gairah atau semangat belajar. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan. Memungkinkan peserta

didik, belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. Memudahkan untuk menggali informasi yang dibutuhkan.

Selain manfaat media yang telah disebutkan diatas, berikut dampak positif dari penggunaan media sebagai sarana pembelajaran adalah:

- a. Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku.
- b. Pembelajaran bisa lebih menarik
- c. Pembelajaran lebih menjadi interaktif
- d. Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana diintergrasikan dengan baik.
- f. Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- g. Peran guru berubah menjadi ke arah yang lebih positif

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penggunaan Media *Liquid Crystal Display (LCD) Proyektor***

Untuk melihat faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan Media Liquid Crystal Display (LCD) Proyektor, penulis perlu menjelaskan kembali kelebihan dan kekurangan media *Liquid Crystal Display (LCD) proyektor* dalam penelitian ini.

Adapun kelebihan dan kekurangan media *Liquid Crystal Display (LCD) proyektor* ini adalah:<sup>58</sup>

- a. Dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik.
- b. Peserta didik dapat menentukan sendiri materi belajar yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan.
- c. Memberikan motivasi yang lebih tinggi, karena tampilannya menarik.
- d. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan materi pembelajaran yang autentik dan dapat berinteraksi lebih luas.
- e. *Liquid Crystal Display (LCD) proyektor* merupakan media visual,

---

<sup>58</sup> Lailatul Muarofah, *Efektifitas Penggunaan Media Lcd Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mapel Tarikh Kelas VII Di Smp Muhammadiyah 4 Semarang*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, (Semarang: IAIN Walisongo, 2011), hal 24. t.d

audiovisual dan gerak. Dengan tampilan audio visual gerak, dapat memenuhi perbedaan gaya belajar yang dimiliki peserta didik.

- f. Bisa digunakan dalam kelas yang ukurannya luas dengan volume peserta didik yang banyak.
- g. Semua pandangan peserta didik focus pada tampilan layar.
- h. Untuk menghindari penggunaan umum dari teks yang berlebihan bila disajikan dalam program *power point*.
- i. Guru dapat menerangkan secara runtut karena sudah terprogram dalam *power point*.

**Kekurangan *Liquid Crystal Display* LCD Proyektor adalah sebagai berikut:**

- a. Harga seperangkat LCD Proyektor dan komputer serta perlengkapannya masih cukup mahal.
- b. Keterbatasan teknis dan teoritis serta penerimaan terhadap teknologi.
- c. Peserta didik cenderung tertarik pada gambar dan suara, bukan fokus pada substansi materi.
- d. Apabila terjadi pemadaman listrik media LCD proyektor tidak dapat difungsikan. Karena dihubungkan dengan komputer data yang disimpan dalam bentuk file dapat terinjeksi virus sehingga bisa saja hilang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan dalam penelitian ini maka dapat penulis jelaskan dalam pembahasan ini terkait dengan faktor pendukung penggunaan media *Liquid Crystal Display* LCD Proyektor adalah sebagai berikut :

1. Harus ada Alat media tersebut
2. Sumber listrik yang aman untuk digunakan
3. Seorang guru harus pandai dan mengerti dalam penggunaan media tersebut
4. Adanya respon yang baik dari peserta didik
5. Peserta didik menjadi semangat dan tidak bosan dalam belajar di kelas.<sup>59</sup>

Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya pemahaman seorang guru

---

<sup>59</sup> Nurhasnah, Waka Bidang Keagamaan MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi, (Wawancara pada hari Senin tanggal 18 Bulan April Tahun 2022 jam 08.30 – 09.30 WIB).

dalam menggunakan media pembelajaran dan timbulnya rasa malas dari dalam diri peserta didik tersebut. Dan faktor penghambat lainnya adalah apabila listrik mengalami pemadaman, akhirnya media pembelajaran seperti LCD Proyektor tidak bisa digunakan.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> *Ibid.,*

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah penulis sampaikan diatas, maka penelitian ini menghasilkan sebagai berikut.

1. Peran Media dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi.

Media sangat berperan sekali dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi, apalagi penggunaannya saat proses pembelajaran sedang berlangsung dikelas. Karena kalau kita lihat dari manfaat penggunaan media itu sendiri adalah dapat memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik, materi tidak monoton, dan dapat menciptakan suasana baru yang menyenangkan. Dan tak kalah pentingnya, dengan menggunakan media pembelajaran ini, akan dapat merangsang peserta didik untuk bisa lebih mudah memahami materi pelajaran dikelas.

2. Respon Peserta Didik MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Media *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor.

Respon peserta didik ketika belajar menggunakan media LCD Proyektor sangat antusias sekali. Bahkan ketika kita melihat langsung ke kelas mendengar langsung dari peserta didik, bahwa belajar dengan media pembelajaran sangat menyenangkan.

3. Faktor Pendukung dan Kendala Penggunaan *Media Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam menggunakan media *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor agar berhasil dikelas dan anak-anak tidak bosan adalah terletak pada penggunaannya, mampu atau tidak dalam menggunakan media tersebut. Kalau kita hanya menampilkan itu-itu saja, tentu siswa kita dikelas juga akan bosan. Intinya ada pada kreatifitas penggunaannya. Dan tak kalah pentingnya yang menjadi faktor pendukung juga adalah kemauan yang keras dari siswa itu sendiri untuk belajar dan ditambah dengan alokasi waktu yang mendukung serta aliran listrik yang

tersedia.

Kemudian yang menjadi penghambat dalam menggunakan media *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor adalah kurangnya pengetahuan guru dalam menggunakan media ini, juga apabila listrik mati, maka media ini tidak bisa digunakan lagi. Dan kadang-kadang waktu yang sangat singkat dalam menyampaikan materi dikelas. Baru selesai memasang media ini, sebentar saja waktu pembelajaran sudah habis.

## **B. Rekomendasi**

Sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi, kiranya ada beberapa saran ataupun Rekomendasi yang dapat penulis berikan sebagai berikut:

1. MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi peserta didik serta harus mempunyai strategi khusus selama masa pandemic ini, agar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat berjalan lebih sistematis dan terkoordinir dengan baik sesuai target yang di inginkan oleh Madrasah.
2. MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi harus melakukan inovasi-inovasi terkait dengan Efektifitas penggunaan Media LCD Proyektor pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama masa pandemi ini.
3. MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi harus konsisten untuk menjaga kualitas dan kuantitas pendidikan di Madrasah. Dengan cara tetap mengevaluasi setiap faktor-faktor pendukung penggunaan media LCD Proyektor serta membatasi setiap faktor-faktor yang menjadi Penghambat dalam penggunaan Media LCD Proyektor pada masa Pandemi Covid 19 ini. Dengan adanya lembaga pendidikan seperti MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan agar menjadikan kualitas sumber daya manusia negara Indonesia Khususnya Daerah Kuantan Singingi menjadi lebih baik. Harapan penulis adalah semoga MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi dapat istiqamah mendidik generasi penerus bangsa yang mencintai nilai-nilai ke Islaman dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010 Edisi Revisi. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Asy-Syuyuthi, Jalaluddin dan Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy. 2009. *Terjemahan Tafsir Jalalain*. Tasikmalaya: Pustaka Al-Hidayah.
- Atsqalani, Ibnu Hajar, Kitab Fathul Bari Syarah Shahih al-Bukhari. Bin Musa, Abu Danim Sudarwan dan Danim Yunan, *Administrasi Madrasah & Manajemen Kelas*, Bandung : Pustaka Setia, 2010
- Djjamaluddin, Shinqithy, dan H.M. Mochtar Zoerni, Ringkasan Shahih Muslim, Bandung: Mizan, 2002.
- Fattah Abu Ghuddah, Abdul, 40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah, Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2009.
- Hamid, M. Abdul dkk., Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan Metode, Strategi, Materi Dan Media., Malang: UIN-Malang press, 2008.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media> Jennah, Rodhatul, Media Pembelajaran, Ct. ke-1, Banjarmasin: Antasari Pers, 2009.
- Isjoni, *Evaluasi Pengajaran*, Pekanbaru : Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, 2005
- Komalasari, Kokom dan Didin Saripudin, Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education, Bandung: PT Refika Aditama, 2017
- Kustandi Cecep dan Sutjipto Bambang, *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013
- Media Pembelajaran Bahasa Arab, Malang: UIN-Maliki Press, 2009.
- Miarso, Yusufhadi, Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia, Jakarta: Pustekkom Dikbud dan CV Rajawali, 1986.
- Muarofah Lailatul, *Efektifitas Penggunaan Media Lcd Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mapel Tarikh Kelas VII Di Smp Muhammadiyah 4*

- Semarang, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Semarang: IAIN Walisongo, 2011
- Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Oemar, Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: Penerbit Alumni, 1980. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Ramli, M., *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Cet. ke-1, Banjarmasin: Antasari Pers, 2012.
- Rosyidah, Umi, dkk, *Active Learning Dalam Bahasa Arab*, Malang: UINMaliki Press, 2008. -----,
- Rosyidi, Abdul Wahab, dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Quantum Teaching, Ciputat: 2005.
- Sanaky Hujair AH, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Kaukaba, 2011
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Soetopo Hendyat, *Pendidikan dan Pembelajaran : Teori Permasalahan dan Praktek*, Malang : UMM Press, 2005
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2008
- Sunan At-Tirmidzi Juz 4, Semarang: CV. Asyifa, 1992.
- Syah, Darwyn, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Mitra Pelajar, 2002
- [www.infokomputer.com](http://www.infokomputer.com)
- [www.bsc-rental.com](http://www.bsc-rental.com)
- Yahya Marwan, *Tafsir Hidayatul Insan, Jilid 2. Daradjat, Zakiah, Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta; Bumi Aksara, Cet. Ke-1, 1995.

## Lampiran I

### PEDOMAN OBSERVASI

No	Aktivitas / Kegiatan	Yang Diamati
1.	Pengamatan Letak Geografis	1. Letak Geografis MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi
2.	Pengamatan Struktur Organisasi	1. Struktur Organisasi dan Tugasnya 2. Keadaan Guru dan Peserta Didik
3.	Pengamatan Kegiatan Ekstrakurikuler	1. Tapak Suci 2. Hizbul Wathan / Pramuka
4.	Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran	1. Proses Pembelajaran 2. Perangkat Pembelajaran 3. Strategi dan Metode Pembelajaran 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran
5.	Pengamatan Sarana dan Prasarana	1. Ruang Belajar 2. Ruang Guru 3. Mushalla 4. Perpustakaan 5. Lapangan Olahraga

## Lampiran II

### Catatan Lapangan

**Hari/Tanggal : Selasa, 01 Maret 2022**

**Tempat : MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi**

**Kegiatan : Observasi Letak Geografis**

Pada hari ini saya berjalan-jalan disekitar MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi untuk mengamati letak geografis Madrasah. Saya melihat kawasan Madrasah yang nyaman dan tenang karena jauh dari suara kendaraan diperkotaan. Disekitaran Madrasah juga ada lahan perkebunan warga dan jalan desa yang nyaman yang menjadikan kawasan ini sebagai salah satu tempat lokasi belajar yang baik. Jalan di Madrasah ini juga menjadi salah satu alternatif yang bisa dilalui oleh masyarakat untuk pergi kekantor atau ke kota Taluk Kuantan. Alasan kenapa Madrasah ini nyaman dan tidak terdengar hiruk pikuk kendaraan karena Madrasahnya berada lebih kurang 500 meter kedalam dari jalanan alternatif ke kantor atau ke kota. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung, maka dapat dikatakan bahwa lokasi Madrasah ini sangat nyaman karena jauh dari suara bising.

## Catatan Lapangan

**Hari/Tanggal : Rabu, 02 Maret 2022**

**Tempat : MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi**

**Kegiatan : 1. Observasi Struktur Organisasi dan Tugasnya**

**2. Observasi Keadaan Guru dan Peserta Didik**

**3. Observasi Sarana dan Prasarana**

Pada hari ini, saya berniat untuk melanjutkan observasi terkait struktur organisasi beserta tugasnya, serta keadaan guru dan peserta didik di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi. Alhamdulillah setelah berbincang-bincang bersama kepala tata usaha di Madrasah terkait kegiatan penelitian di Madrasah, penulis diizinkan untuk melihat bagaimana struktur organisasi Madrasah beserta tugasnya. Disini penulis melihat masing-masing struktural di Madrasah mengerjakan tugasnya sesuai tupoksi yang sudah ditentukan. Ada waka kesiswaan dan waka al-Islam yang selalu standby dipagi hari untuk mengamati kegiatan peserta didik dilingkungan Madrasah, ada waka kurikulum yang selalu memantau guru yang harus masuk dikelas, dan struktural lainnya yang bekerja seperti biasanya. Hanya saja karena dimasa pandemi ini, maka seluruh guru dan peserta didik harus lebih ekstra menerapkan protokol covid- 19 di Madrasah agar proses pembelajaran tatap muka dapat terus dilaksanakan dengan maksimal. Apabila ada guru yang tidak hadir, maka guru piket akan menggantikan guru tersebut agar kelas tidak kosong. Peserta didik juga tidak diperkenankan untuk bermain keluar kecuali ada hal penting yang memang harus dilakukan keluar kelas. Semuanya berjalan dengan ketentuan yang sudah diterapkan oleh pihak Madrasah.

Adapun sarana dan prasarana Madrasah penulis lihat secara keseluruhan sudah sangat memfasilitasi bagi guru dan peserta didik. Apalagi semasa pandemi ini, diberbagai tempat sudah disediakan tempat untuk mencuci tangan bagi guru dan peserta didik. Menurut penulis terkait fasilitas di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi yang sudah dilihat sangat baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran dikelas.

## Catatan Lapangan

**Hari/Tanggal : Kamis, 03 Maret 2022**

**Tempat : MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi**

**Kegiatan : Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler**

Pada hari ini saya kembali melanjutkan observasi terkait kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi. Tetapi karena kondisi pandemi Covid-19 yang melanda di Kabupaten Kuantan Singingi, maka imbasnya juga kepada kegiatan pembelajaran di Madrasah dengan artian kegiatan yang melibatkan orang banyak maka ditiadakan. Sehingga terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler, penulis hanya mendapat informasi dari pihak Madrasah beserta dokumentas-dokumentasi terkait kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah. Salah satunya adalah ekstrakurikuler yang wajib harus diikuti di masa normal yaitu Tapak Suci dan Hizbul Wathan / Pramuka.

### Catatan Lapangan

**Hari/Tanggal : Senin, 04 April 2022 - Sabtu, 09 April 2022**

**Tempat : MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi**

**Kegiatan : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

Pada hari ini, saya kembali melanjutkan observasi terkait Efektivitas Penggunaan Media *Liquid Crystal Display* (LCD) Proyektor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi. Dikarenakan masing-masing guru Pendidikan Agama Islam memiliki jadwal mengajar yang berbeda-beda, maka saya berniat agar bagaimana dalam waktu yang sudah ditentukan untuk dapat melihat bagaimana peran media dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi. Alhamdulillah setelah berbincang-bincang dan bekerjasama dengan menyesuaikan jadwal mengajar asatidz, maka penulis dapat melihat seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas.

## Lampiran III

## PEDOMAN WAWANCARA

No	Informan	Pertanyaan
1	Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa Visi dan Misi MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi?</li> <li>2. Bagaimana upaya Madrasah dalam mencapai visi dan misi tersebut?</li> <li>3. Apakah Madrasah mempunyai strategi yang baku dalam Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</li> <li>4. Bagaimana keadaan guru mapel Pendidikan Agama Islam di Madrasah?</li> <li>5. Bagaimana keadaan peserta didik di Madrasah?</li> <li>6. Apakah pandemi covid-19 ini mempengaruhi aktivitas di Madrasah?</li> <li>7. Apakah hambatan yang dilalui oleh Madrasah dalam meningkatkan kualitas SDM guru Pendidikan Agama Islam?</li> <li>8. Bagaimana solusinya?</li> <li>9. Apa harapan atau prospek bagi peserta didik setelah lulus dari MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi?</li> </ol>
2	Kepala Tata Usaha MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana struktur organisasi MTs Muhammadiyah Lubuk</li> </ol>

		<p>Jambi?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi?</li> <li>3. Bagaimana keadaan tenaga pendidik di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi?</li> <li>4. Bagaimana keadaan peserta didik yang ada di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi?</li> </ol>
3	Wakil Kepala Bidang keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi memiliki strategi pembelajaran yang baku dalam mapel Pendidikan Agama Islam?</li> <li>2. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</li> <li>3. Bagaimana peran media dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?</li> <li>4. Apakah Madrasah memiliki tim khusus untuk menerapkan suatu media pembelajaran kepada Peserta Didik selama masa Pandemi?</li> <li>5. Adakah perubahan hasil belajar siswa setelah menggunakan media dalam proses pembelajaran?</li> <li>6. Apa faktor pendukung dalam menggunakan media</li> </ol>

		<p>Pembelajaran dalam proses pembelajaran?</p> <p>7. Apa faktor penghambat dalam menggunakan media Pembelajaran dalam proses pembelajaran?</p> <p>8. Bagaimana solusinya?</p> <p>9. Apa target yang ingin dicapai dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media?</p> <p>10. Apakah pandemi covid-19 ini mempengaruhi pembelajaran di Madrasah?</p> <p>11. Bagaimana solusinya?</p>
4	Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi	<p>1. Apakah guru mempunyai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa?</p> <p>2. Apa saja strategi atau metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>3. Bagaimana respon peserta didik setelah bapak/ibu menggunakan media dalam proses pembelajaran?</p> <p>4. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p> <p>5. Apa faktor pendukung dalam menggunakan media</p>

		<p>pembelajaran LCD di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi?</p> <p>6. Apa faktor penghambat dalam menggunakan media pembelajaran LCD di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi?</p> <p>7. Bagaimana solusinya?</p> <p>8. Apakah pandemi covid-19 ini mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah?</p> <p>9. Bagaimana solusinya?</p> <p>10. Apa harapan yang diinginkan kepada peserta didik setelah penggunaan Media LCD pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?</p>
5	Siswa MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi	<p>1. Apa yang anda rasakan saat guru mengajar dengan menggunakan media LCD Proyektor di kelas?</p> <p>2. Apakah anda dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan media LCD Proyektor ?</p> <p>3. Apa harapan anda kedepannya ?</p>

## Lampiran IV

### Catatan Lapangan

**Hari/Tanggal :Senin,07Maret2022**

**Tempat :MTsMuhammadiyahLubukJambi**

**Kegiatan :Wawancara**

**Informan : Syafarin, S.Ag (Kepala MTs M Lubuk Jambi)**

Pada hari Senin 07 Maret 2022, Alhamdulillah saya bisa berkesempatan untuk mewawancarai Kepala MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi. Dengan berbagai kesibukan dan aktivitasnya, beliau bisa meluangkan waktunya untuk memberikan informasi terkait Madrasah. Berikut adalah hasil dari wawancara penulis bersama informan:

1. Apa Visi dan Misi MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi?

Visi : Terwujudnya Mts Muhammadiyah Lubuk Jambi yang edukatif, disiplin, kompetitif, dalam suasana yang berwawasan lingkungan guna terbentuknya karakter peserta didik yang menguasai iptek dan imtaq.

Misi Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan inovatif, berbasis imtaq dan iptek dengan disiplin yang tinggi. Menumbuhkan semangat ketaqwaan dan keimanan bagi warga Madrasah. Menumbuhkan semangat keunggulan yang kompetitif secara intensif. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia. Meningkatkan kesadaran dalam melestarikan lingkungan. Meningkatkan rasa cinta terhadap lingkungan. Menuju Madrasah hijau.

2. Bagaimana upaya Madrasah dalam mencapai visi dan misi tersebut?

Upaya Madrasah dalam mencapai visi dan misi tersebut dengan membuat program Madrasah terkait dan relevan dengan visi dan misi tersebut. Selanjutnya kita menggerakkan peserta didik dalam program keagamaan seperti dalam pembelajaran sebelum belajar dengan melakukan muraja'ah terlebih dahulu. Kemudian juga dengan mapel-mapel lainnya dan dibantu dengan program tahfiz di lingkungan Madrasah dengan tujuan agar visi dan misi tersebut tercapai dengan maksimal termasuk mata pelajaran mu'allimin lainnya sehingga peserta didik bisa mempraktekkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari hingga mereka terbiasa.

3. Apakah Madrasah memiliki strategi yang baku dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Kalau strategi yang baku belum ada karena hal situasi dan kondisi tertentu. Tetapi secara garis besar diarahkan kepada seluruh asatidz untuk berinovasi dalam hal strategi dan metode yang akan diajarkan kepada peserta didik. Selain itu, Madrasah juga membuat standar kurikulum Pendidikan Agama Islam perkelas atau pertingkatan. Ini dipakai sebagai pedoman dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam bagi guru mapel tersebut.

4. Bagaimana keadaan guru mapel Pendidikan Agama Islam di Madrasah?

Selama ini kita hanya memanfaatkan guru-guru kita yang ada di Madrasah, yang notabene berlatarbelakang pendidikan agama Islam. Alhamdulillah sejauh ini cukup berjalan dengan lancar dan baik, serta dapat diampu oleh asatidz ditiap tingkatan yang sudah ditunjuk oleh Madrasah dan disusun jadwalnya sedemikian rupa untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

5. Bagaimana keadaan peserta didik selama masa pandemic di Madrasah?

Alhamdulillah dari tahun-ketahun peserta didik yang masuk ke MTs Muhammadiyah Lubuk Jambibertambah. Meskipun dalam masa pandemic saat ini. Tentunya dengan banyaknya peserta didik yang mendaftar ke Madrasah ini, membuat pihak Madrasah semakin kerja ekstra untuk memberikan pelayanan. Terlebih pada masa pandemic ini. Selama masa pandemic covid-19 ini kita selalu berupaya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada semua peserta didik kita. Dan tentunya ini masih ada kendalanya, salah satu penyebabnya adalah sangat sedikit waktu yang diperbolehkan oleh pemerintah untuk melaksanakan proses pembelajaran.

6. Apakah pandemi Covid-19 saat ini mempengaruhi proses pembelajaran di Madrasah?

Tentunya sangat mempengaruhi sekali. Terutama hal tersebut sangat dirasakan oleh seluruh guru bidang studi, termasuk Mapel Pendidikan Agama Islam ini. Keluhan-keluhan yang sering sampai kepada saya seperti sulitnya proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, waktu dan proses pembelajaran yang serba terbatas, koneksi internet dan hal-hal lainnya sehingga sulit dirasakan untuk sampai ketahap maksimal dalam pandemi ini.

Apalagi kondisi ini memang belum pernah dialami sebelumnya, sehingga Madrasahpun merasa kewalahan dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran selama pandemi ini. Tapi Alhamdulillah akhir-akhir ini pemerintah kembali mengizinkan untuk proses pembelajaran tatap muka. Mudah-mudahan ini tetap berlanjut.

7. Apakah hambatan yang dilalui oleh Madrasah dalam meningkatkan kualitas SDM guru Pendidikan Agama Islam?

Untuk hambatan sepertinya lebih kepada pelatihan. Memang kalau dilihat secara berkelanjutan khusus untuk para asatidz jarang diberikan training center terkait bagaimana pola pengajaran Mapel Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Selain itu, kurangnya kerjasama dengan Madrasah-Madrasah lain yang juga punya program yang sama bahkan lebih baik mungkin dari Madrasah kita. Para asatidz yang mengampu mapel Pendidikan Agama Islam juga tidak sepenuhnya berlatarbelakang pendidikan seperti di pondok-pondok pesantren. Tetapi dibalik itu semua, pihak Madrasah terutama saya sendiri selalu melakukan koordinasi terkait program-program yang akan mendukung terlaksananya pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih baik kedepannya.

8. Bagaimana solusi dari hambatan tersebut?

Solusinya yaitu dalam rapat bulanan biasanya seluruh tenaga pendidik akan menyampaikan seluruh hal terkait pembelajarannya di kelas. Baik berupa ide, saran, ataupun masalah-masalah yang dirasakan perlu untuk dibicarakan. Kita juga tidak menutup diri untuk belajar dari Madrasah-Madrasah besar Muhammadiyah lainnya terkait bagaimana berinovasi dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kita, sehingga MTs Muhammadiyah Lubuk Jambiini benar-benar memberikan kualitas yang terbaik bagi guru dan peserta didiknya dalam pembelajaran di Madrasah.

9. Apa harapan Madrasah bagi peserta didik yang lulus dari MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi?

Harapan kita tentunya adalah seluruh peserta didik yang belajar di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambiini memiliki ciri khas atau identitas tersendiri dengan peserta didik lainnya. Salah satunya adalah dengan

membawa nilai-nilai keIslaman dalam perilakunya. Kita berharap peserta didik kita adalah peserta didik yang cerdas dalam intelektual, namun juga dibarengi dengan akidah akhlak yang benar serta mencintai al-Qur'an yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Minimal apa saja kebaikan yang sudah didapatkannya di Madrasah kita tidak hilang dan dapat berguna bagi seluruh peserta didik kita untuk melanjutkan jenjang pendidikannya.

Wawancara bersama Bapak Kepala MTs Muhammadiyah Lubuk Jambiberjalan lancar dan dijawab dengan sebaik mungkin oleh beliau. Alhamdulillah selama proses penelitian dan pengumpulan data beliau selalu mendukung penulis terkait apa yang ingin penulis dapatkan di Madrasah. Harapan beliau semoga dengan adanya penelitian ini menjadikan MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi ini lebih baik kedepannya dan mampu berkontribusi untuk dunia pendidikan di negara kita yang tercinta.

## Catatan Lapangan

**Hari/Tanggal :Selasa,08Maret2022**

**Tempat :MTsMuhammadiyahLubukJambi**

**Kegiatan :Wawancara**

**Informan : Kepala Tata Usaha MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi**

Pada hari ini, saya berniat untuk menemui Kepala Tata Usaha MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi. Setelah membuat kesepakatan dihari sebelumnya, maka beliau menyempatkan waktu untuk memberikan informasi-informasi terkait penelitian yang sedang penulis lakukan. Berikut adalah hasil wawancara penulis bersama informan:

1. Bagaimana struktur organisasi MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi?

MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi adalah Madrasah yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Kuantan Singingi dan mendapat perhatian penuh dari Majelis Dikdasmen PDM Kabupaten Kuantan Singingi. Selanjutnya ada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Teluk Kuantan, Kepala Madrasah, Forum Wali Murid, Wakil Kepala Madrasah dan seterusnya kebawah. Masing-masing memiliki tugas dan tanggungjawab yang transparan berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah.

2. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi?

Sarana dan prasarana adalah salah satu penunjang untuk terlaksananya pembelajaran yang nyaman di Madrasah. Jadi saya rasa seluruh sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik sudah terpenuhi. Mulai dari ruang belajarnya, kantor guru, mushala, kantin, dapur, dan lain-lain.

3. Bagaimana keadaan tenaga pendidik di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi?

Untuk guru di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi secara umum berpendidikan S1, dan rentang usia antara 25-40. Dengan jumlah peserta didik yang semakin hari semakin bertambah, maka jumlah tenaga pendidik juga bertambah dan menyesuaikan kuota yang dibutuhkan oleh Madrasah. Sedangkan untuk guru Pendidikan Agama Islam hingga saat ini diampu oleh 2 orang asatidz. Jikalau dirasa kurang maksimal, maka bisa saja dilakukan penambahan oleh Madrasah. Namun secara keseluruhan bahwa guru di MTs

Muhammadiyah Lubuk Jambi adalah orang-orang hebat yang dipercaya untuk mendidik generasi yang lebih baik.

4. Bagaimana keadaan Peserta Didik yang ada di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi?

Untuk peserta didik yang ada di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi Alhamdulillah dari tahun ke tahun grafiknya mengalami peningkatan. Hanya untuk tahun ajaran ini yang agak sedikit menurun dikarenakan kondisi pandemi dan mungkin saja karena persaingan Madrasah-Madrasah yang sudah mulai banyak. Namun kita tetap konsisten agar wali murid dan peserta didik merasa nyaman untuk belajar dan menerima ilmu pengetahuan di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi. Apalagi secara umum pekerjaan orang tua peserta didik disini adalah pegawai negeri, sehingga kita harus lebih maksimal memberikan pelayanan kepada anak-anak kita hingga keadaan peserta didik di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi benar-benar nyaman dirasakan oleh mereka.

Alhamdulillah seluruh rangkaian kegiatan pertanyaan dijawab dengan baik dan dilayani sebaik mungkin oleh beliau sehingga memudahkan penulis dalam mengumpulkan data yang sedang diteliti di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi.

### Catatan Lapangan

**Hari/Tanggal** :Rabu,09Maret2022  
**Tempat** :MTsMuhammadiyahLubukJambi  
**Kegiatan** :Wawancara  
**Informan** : Nurhasnah, S.Ag (Wakil Keagamaan)

Pada hari ini, saya kembali melanjutkan wawancara bersama Wakil Kepala Madrasah Bidang Keagamaan di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi. Alhamdulillah pada hari ini bisa bertemu dengan Ibu Nurhasnah, S.Ag untuk sedikit mengulas terkait tesis yang sedang penulis teliti. Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan informan:

1. Apakah MTs Muhammadiyah Lubuk Jambimemiliki strategi pembelajaran yang baku untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Tidak ada, karena Madrasah memberikan kebebasan kepada para asatidz di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambiyang mengampu mapel tersebut agar bisa menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan kelas yang diajarkan. Jadi Madrasah hanya mengarahkan agar bagaimana para peserta didik bisa dapat mempraktekan setiap pelajaran yang bersifat ibadah dalam kehidupan sehari-hari baik sebelum dia tamat dari Madrasah ini maupun setelah tamat nanti. Terkait bagaimana strateginya itu diserahkan kembali kepada para asatidz dan nantinya akan dilakukan evaluasi jikalau ditemukan masalah-masalah yang terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Apa saja strategi atau metode yang digunakan dalam pembelajaran MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi?

Untuk metode itu kembali diserahkan kepada masing-masing guru bidang studi. Tetapi secara garis besar, metode yang digunakan oleh asatidz seperti metode Pakem, metode Pailkem, metode Hafalan, dan tahfiz serta dengan menggunakan Media Pembelajaran pendukung seperti LCD Proyektor. Masing-masing metode itu digunakan oleh asatidz, tetapi tidak tertutup kemungkinan mereka sewaktu-waktu bisa merubah metodenya jikalau dirasa metode yang digunakan kurang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi.

3. Bagaimana peran media dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Peran media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting, karena dengan media pembelajaran siswa menjadi tidak bosan dalam belajar, karena materi dapat disajikan dengan berbagai macam cara, mulai dari melihat gambar, video dan tentunya penjelasan lewat tulisan yang berwarna. Dengan demikian siswa tidak akan merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini.

4. Apakah Madrasah memiliki tim khusus untuk menerapkan suatu media pembelajaran Peserta Didik selama Masa Pandemi?

Pada intinya Madrasah tidak membentuk tim khusus dalam menerapkan Media pembelajaran kepada Peserta didik selama masa pandemic, tapi ini sudah menjadi tanggungjawab seluruh keluarga besar Madrasah. Terutama guru-guru Pendidikan Agama Islam salah satunya bidang Keagamaan bekerjasama dengan tim gugus Covid 19 MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi.

5. Adakah perubahan hasil belajar siswa setelah menggunakan media dalam proses pembelajaran?

Setelah kita mencoba membandingkan hasil belajar siswa antara menggunakan media dan tidak, maka hasil belajar siswa sangat berubah secara signifikan, yang biasanya dalam proses pembelajaran para siswa ada yang bercerita dan tidak fokus, setelah kita menggunakan media pembelajaran para siswa kembali bisa fokus dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, dan tentunya ini bisa memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

6. Apa faktor pendukung dalam menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran?

Faktor pendukung dalam menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran adalah adanya kesadaran dari setiap peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain dan juga tidak terlepas dari dukungan orang tua kepada anaknya agar bisa menjadi

pribadi lebih baik lagi, kemudian seorang guru juga harus paham dengan cara penggunaan media pembelajaran seperti LCD Proyektor tersebut.

7. Apa faktor penghambat dalam menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran?

Adapun faktor penghambat dalam menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran peserta didik adalah kemampuan guru, kesiapan peserta didik, dukungan orang tua dan munculnya rasa malas dalam diri peserta didik. Kemampuan guru yang apabila dipaksakan menggunakan strategi atau metode tertentu sementara mereka tidak memahami dan tidak bisa, tentu akan menyulitkan kita dalam mencapai tujuan bimbingan tersebut.

8. Bagaimana solusi dari hambatan tersebut?

Salah satu solusi yang diambil adalah berikan pemahaman kepada anak bahwa pendidikan itu sangatlah penting, dan kita sebagai seorang guru harus banyak-banyak lagi belajar bagaimana caranya menggunakan media pembelajaran dengan lebih baik lagi.

9. Apa target yang ingin dicapai dalam menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran dengan menggunakan media?

Adapun target yang ingin dicapai dari proses menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran kepada peserta didik ini adalah agar setiap peserta didik mampu belajar dengan baik lagi, mempunyai respon yang baik dalam belajar dan lebih bersemangat lagi.

10. Apakah Pandemi Covid-19 ini mempengaruhi pembelajaran di Madrasah?

Sangat berpengaruh tentunya. Bukan hanya mapel Pendidikan Agama Islam saja, mapel-mapel umum lainnya juga merasakan dampak akibat pandemi ini. Tentunya karena memang kita semua belum pernah merasakan musibah yang membahayakan seperti ini, sehingga berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan kita jadi berubah total dari kebiasaan sehari-hari.

11. Bagaimana solusi dari hambatan tersebut?

Selama pandemi ini kalau daring kami mengambil kebijakan belajar melalui platform seperti *Google Classroom* dan *Whatsapp*. Ada juga sesekali bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar maka langsung melalui *video call* oleh guru yang bersangkutan. Untuk tatap muka terbatas ini juga kita belum bisa pulih secara normal karena masih ada batasan-

batasan yang harus dipatuhi oleh Madrasah. Tetapi mau bagaimanapun keadaannya kita akan berusaha untuk terus mengevaluasi terkait kualitas pendidikan kita di Madrasah agar masyarakat khususnya para wali murid merasa puas dengan pelayanan Madrasah kita.

Wawancara bersama Ibu Nurhasnah, S.Ag selaku Waka Keagamaan MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi berjalan sangat lancar. Bahkan beliau memberikan wawasan yang luas terkait pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan. Alhamdulillah semua pertanyaan dan masukan beliau dapat penulis pahami dan mengerti, dan semoga MTs Muhammadiyah Lubuk Jambibisa menjadi Madrasah unggulan yang dicintai oleh masyarakat seperti yang dikatakan oleh beliau.

### Catatan Lapangan

**Hari/Tanggal** : Kamis, 10 Maret 2022  
**Tempat** : MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi  
**Kegiatan** : Wawancara  
**Informan** : Guspan, S.Ag (Guru Al Qur'an Hadits dan Fiqih)

Setelah kemarin selesai mewawancarai Bu Nurhasnah selaku wakil kepala bidang Keagamaan, maka hari ini penulis mengatur jadwal kesepakatan bersama guru Pendidikan Agama Islam MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi, Alhamdulillah pada hari ini penulis berkesempatan untuk bertemu beliau terkait wawancara yang ingin penulis lakukan tentang penelitian ini.

Berikut adalah hasil wawancara penulis bersama Bapak Guspan, S.Ag:

1. Apakah guru mempunyai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa?

Sepanjang sepengetahuan saya tidak ada strategi dan metode khusus yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga saya menggunakan strategi dan metode yang menurut saya sesuai dengan kelas yang saya ajarkan, seperti menggunakan media LCD Proyektor, yang menurut saya media sangat cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran di kelas maupun diruangan mana saja. Karena sebelum saya menggunakan media ini, para siswa saya banyak yang tidak serius, dan hasil belajarnya menurun. Dan Alhamdulillah setelah saya menggunakan media LCD Proyektor tersebut, hasil belajar para siswa saya kembali meningkat.

2. Apa saja strategi atau metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah?

Seperti yang sampaikan sebelumnya.

3. Bagaimana respon peserta didik setelah bapak menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran?

Alhamdulillah respon peserta didik setelah saya menggunakan media pembelajaran di kelas sangat baik. Bahkan saking bersemangatnya, para siswa tidak tahu bahwa waktu pelajaran sudah habis dan bahkan ingin minta tambah waktu lagi..dan bahkan pada hari selanjutnya, para siswa selalu mengingatkan saya agar belajarnya menggunakan media LCD Proyektor saja. Dan saya jawab hanya dengan senyum saja.

4. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Dengan strategi atau metode yang saya gunakan alhamdulillah peserta didik motivasinya menjadi meningkat. Semangatnya pun juga terlihat ketika belajar bersama-sama. Diusia ini tentunya membangkitkan gairah semangat membaca dan menghafal materi Pendidikan Agama Islam, tujuan utama kita agar peserta didik bisa mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan nyaman.

5. Apa faktor pendukung dalam menggunakan media pembelajaran LCD Proyektor di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi?

Faktor pendukung dalam menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran adalah adanya kesadaran dari setiap peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain dan juga tidak terlepas dari dukungan orang tua kepada anaknya agar bisa menjadi pribadi lebih baik lagi, kemudian seorang guru juga harus paham dengan cara penggunaan media pembelajaran seperti LCD Proyektor tersebut.

6. Apa faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Madrasah?

Adapun faktor penghambat yang saya rasakan alokasi waktu yang terbatas. Dengan jumlah waktu yang diberikan saat ini menurut saya agak sedikit sulit dalam menggunakan media pembelajaran. Oleh sebab itu masalah waktu masih menjadi problem dalam menggunakan media pembelajaran di Madrasah. Selain itu ada juga peserta didik yang malas dalam belajar, serta kurang pedulinya orang tua terhadap anaknya.

7. Bagaimana solusinya?

Kembali melakukan evaluasi terhadap lamanya belajar anak dikelas. Dan efisiensi waktu yang lainnya. Termasuk dalam penggunaan media LCD Proyektor dikelas.

8. Apakah pandemi Covid-19 ini mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah?

Sangat berpengaruh sekali, Kalau tidak dipantau perkembangannya tentu akan sangat sulit sekali. Sementara itu kita hanya bisa melakukan proses pembelajaran terbatas di Madrasah.

9. Bagaimana solusi dari hambatan tersebut?

Menjalin komunikasi dengan orang tua. Selama pandemi yang bisa dilakukan adalah tetap memberikan motivasi kepada peserta didik dan juga kepada orang tua agar jangan lalai terhadap anak-anaknya dirumah. Selain itu juga terkadang meminta waktu luang kepada peserta didik yang dirasa butuh bantuan khusus agar dilakukan video call untuk mengurangi kejenuhannya dalam menghafal al-Qur'an.

10. Apa harapan yang diinginkan kepada peserta didik setelah penggunaan media LCD Proyektor pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Harapan saya adalah peserta didik ini bisa lebih bersemangat lagi dalam mengikuti prose pembelajaran di kelas, sehingga dengan demikian, peserta didik akan dengan mudah mencerna dan memahami setiap pelajaran yang diberikan. Dan pada akhirnya, hasil belajar siswa akan meningkat dari hari-hari sebelumnya.

Alhamdulillah wawancara penulis bersama Bapak Guspan, S.Ag berjalan dengan baik dan semua pertanyaan yang diajukan telah dijawab oleh beliau dengan sangat baik. Semoga Bapak Guspan, S.Ag tetap semangat dalam membimbing dan membina peserta didik di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi.

### Catatan Lapangan

**Hari/Tanggal** : Jum'at, 11 Maret 2022  
**Tempat** : MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi  
**Kegiatan** : Wawancara  
**Informan** : Siswa MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi

1. Apa yang anda rasakan saat guru mengajar dengan menggunakan media LCD Proyektor di kelas?

Saya sangat senang dan termotivasi untuk belajar dikelas, karena biasanya saya dan teman-teman hanya belajar dengan mengandalkan buku paket, yang lain membaca dan yang lainnya mendengarkan. Kemudian kita diberikan tugas menyalin teks materi kedalam buku catatan masing-masing, tapi Alhamdulillah guru Pendidikan Agama Islam kami disini sudah mengajar dengan menggunakan media pembelajaran seperti LCD Proyektor, dan akhirnya saya dan teman-teman dapat memahaminya dengan baik dan cepat. Inilah yang kami inginkan, belajar tidak hanya menulis dan mendengarkan, tapi juga dengan melihat gambar dan video yang dtayangkan guru saat mengajar lewat media LCD Proyektor dapat membuat kami senang dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

2. Apakah anda dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan media LCD Proyektor ?

Seperti yang saya sampaikan sebelumnya, kita sangat senang dan dapat memahami materi dengan sangat baik.

3. Apa harapan anda kedepannya ?

Saya berharap kedepannya para guru-guru kami di MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi ini mampu dan terus menggunakan Media pembelajaran dalam menyampaikan materinya di kelas.

Lampiran V

Photo Dokumentasi







## BIOGRAFI PENULIS



**Indri Antoni** adalah nama penulis tesis ini. Penulis lahir dari Ayah Saidina Hamzah (Alm) dan ibunda Roslaini, anak ke tujuh dari delapan bersaudara lahir di Rantau Sialang 22 Februari 1989 tepatnya disebuah desa Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Anak ketujuh dari delapan bersaudara, mulai masuk Madrasah dasar pada tahun 1995 – 2001 di SDN 055 Rantau Sialang, kemudian pada tahun 2001 kembali melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Kuantan Mudik sampai tahun 2004 dan kembali melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Kuantan Mudik tamat pada tahun 2007, terhenti 1 tahun akhirnya pada tahun 2008 dengan tekad yang kuat penulis bisa melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Swasta STAI Kuantan Singingi mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam tamat tahun 2011.

Adapun pengalaman organisasi penulis adalah sebagai berikut :

1. Sekretaris Umum OSIS SMAN 1 Kuantan Mudik Tahun 2005-2006
2. Ketua Bidang Dewan Kerja Cabang 07 Gerakan Pramuka Kuantan Singingi Masa Bhakti 2005-2010
3. Ketua Bidang Dewan Mahasiswa STAI Kuantan Singingi tahun 2009
4. Ketua Bidang Dewan Kerja Cabang 07 Gerakan Pramuka Kuantan Singingi Masa Bhakti 2010-2015
5. Ketua Dewan Kerja Ranting 02 Gerakan Pramuka Kuantan Mudik Masa Bhakti 2015-2018
6. Andalan Ranting Urusan Pramuka Penggalang Putra Periode 2019-2022
7. Wakil Kepala Urusan Kesiswaan MTs Muhammadiyah Lubuk Jambi Tahun 2018-sekarang
8. Pengurus LPTQ Kecamatan Kuantan Mudik Tahun 2022